

**PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE
KECAMATAN BUA PONRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

NABILA FIRDAUSIAH

2002050053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE
KECAMATAN BUA PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

NABILA FIRDAUSIAH

2002050053

Pembimbing :

- 1. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabila Firdausiah
Nim : 20 0205 0053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,


Nabila Firdausiah
Nim 20 0205 053

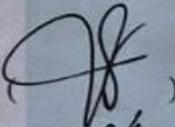
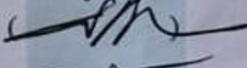
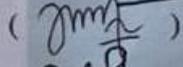
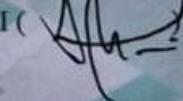
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Nabila Firdausiah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050053, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa, tanggal 05 Agustus 2025* bertepatan dengan *11 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Agustus 2025

19 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

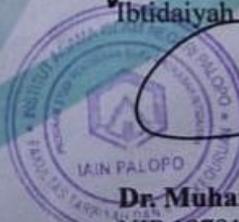
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang..

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan mengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtdaiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, S, Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr.

Takdir, S.H., M.H, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd.. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku penguji I, Lilis suryani, S,Pd., M.Pd., selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Selaku Kepala perpustakaan dan segenap Staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. M. Saing, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Yaminas Loppe, ibu Nurhawani, S.Pd. selaku wali kelas V serta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa-Siswi MI Yaminas Loppe yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Wahab dan Halijah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku Ayyub, Musawwir dan Saudariku Wahdaniah, S.Pd., yang selama ini membantu dan medoakanku. Mudah-Mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Terima kasih kepada suamiku tercinta Fitrah dan anakku Rafiqah Nur Fitrah yang sabar, selalu memberikan dukungan dan perhatian serta segalanya kepada peneliti dari awal sampai akhir proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terima kasih kepada saudari tak sedarahku Huswa, Husnul Zahra, S.H., Windi, S.Pd., Rabiatul Adawiah, S.Pd., Nurfadillah, S.Pd., Siti Nurhalisa, S.Pd., dan Nurfala Sandu, S.Pd., yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PLP II SDN 54 Salupikung yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
13. Kepada teman-teman seperjuangan KKN Desa Mulyorejo yang selalu memberi dukungan.

14. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 yang telah menjadi bagian fase perjuangan selama menempuh pendidikan di UIN Palopo.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat terlewati dengan baik, karena berkat dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Amin

Palopo, Mei 2025
Peneliti

Nabila Firdausiah
20 0205 0053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ža | ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrof terbalik |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ | <i>Fathah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أ | <i>Dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| آ | <i>Fathah dan yā'</i> | Ai | a dan i |
| أ | <i>Fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هُؤْل : *hauula*

3.Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| آ... ا... ي | <i>Fathah dan alif atau yā'</i> | Ā | a dan garis di atas |
| إي | <i>Kasrah dan yā'</i> | Ī | i dan garis di atas |
| أو | <i>Ḍammah dan wau</i> | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مات : *māta*

قِيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

4.Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t],

sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| روضة الاطفال | : <i>rauḍah al- atfāl</i> |
| المدينة الفاضلة | : <i>al- madīnah al-fāḍilah</i> |
| الحكمة | : <i>al- ḥikmah</i> |

5.Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|-----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbānā</i> |
| نَجِّينَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقَّ | : <i>al- ḥaqq</i> |
| نَعْم | : <i>nu 'ima</i> |
| عَدْوٌ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|-----|---------------------------------|
| علي | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly) |
|-----|---------------------------------|

عربي : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta’murūna*

النوع : *al- nau’*

شيء : *syai’un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمةالله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

Q.S..../:...:6 = Q.S. al- Maidah /5:6

dkk = Dan Kawan-Kawan

UIN = Universitas Islam Negeri

KKTP = Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

PTK = Penelitian Tindakan Kelas

PGMI = Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H.R = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SAMPUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI..... | iii |
| NOTA DINAS PENGUJI..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| PRAKATA | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | x |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| ABSTRAK | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Manfaat Pengembangan | 7 |
| D. Spesifikasi Produk | 8 |
| E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Penelitian yang Relevan | 11 |
| B. Landasan Teori | 12 |
| 1. Pembelajaran Berdiferensiasi | 12 |
| 2. Asesmen Diagnostik | 15 |
| 3. Rencana Pembelajaran..... | 18 |
| C. Kerangka Pikir..... | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Jenis Penelitian | 25 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 26 |
| D. Prosedur Pengembangan..... | 26 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| F. Instrumen Penelitian | 29 |
| G. Teknik Analisis Data | 31 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Hasil Penelitian..... | 35 |
| B. Pembahasan | 52 |
| BAB V PENUTUP | 60 |
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 63 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Lembar Validasi Ahli Media | 29 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Lembar Validasi Ahli Materi..... | 30 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas untuk Siswa | 30 |
| Tabel 3.4 Skala Likert..... | 31 |
| Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Uji Validitas Ahli..... | 32 |
| Tabel 3.6 Kriteria Uji Praktikalitas Produk | 33 |
| Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan..... | 34 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas..... | 46 |
| Tabel 4.3 Komentar dan Saran dari Validator | 47 |
| Tabel 4.4 Sebelum dan Sesudah Revisi Berdasarkan para Ahli | 49 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Praktikalitas siswa | 50 |
| Tabel 4.6 Hasil Praktikalitas Guru | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir..... | 23 |
| Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Awal Siswa | 37 |
| Gambar 4.2 Diagram Gaya Belajar Siswa | 38 |
| Gambar 4.3 Diagram Minat Belajar Bahasa Indonesia | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1: surat permohonan izin meneliti | 64 |
| Lampiran 2: surat izin meneliti | 65 |
| Lampiran 3: lembar analisis kebutuhan | 66 |
| Lampiran 4: lembar validasi | 75 |
| Lampiran 5: Implementasi instrument asesmen diagnostik | 81 |
| Lampiran 6: RPP | 84 |
| Lampiran 7: Lembar validasi angket praktikalitas..... | 87 |
| Lampiran 8: Lembar Angket Praktikalitas..... | 90 |
| Lampiran 9: Hasil Keseluruhan Angket Praktikalitas Guru | 93 |
| Lampiran 10: Dokumentasi kegiatan | 94 |
| Lampiran 11: hasil uji turnitin | 97 |
| Lampiran 12: Lembar Bukti Melaksanakan Peneliiian..... | 98 |

ABSTRAK

Nabila Firdausiah, 2025. *“pengembangan Rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu”* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukmawaty dan Hisbullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Yaminas Loppe. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akibat tidak adanya asesmen awal, serta kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum karena keterbatasan akses dan sumber daya di daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik karena tidak adanya instrumen asesmen diagnostik. Instrumen yang dikembangkan mencakup asesmen awal kognitif (berupa soal esai) dan nonkognitif (gaya belajar), yang dirancang menggunakan aplikasi Canva dan Microsoft Word. Hasil validasi oleh tiga ahli menunjukkan tingkat validitas sangat tinggi dengan skor rata-rata 85,3%, serta disertai perbaikan berdasarkan saran para validator. Produk asesmen kemudian diimplementasikan kepada 9 peserta didik kelas V dan satu guru kelas. Hasil uji praktikalitas menunjukkan skor 80% dari siswa dan 92% dari guru, yang mengindikasikan bahwa produk praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan instrumen asesmen ini mampu memetakan kemampuan awal dan gaya belajar siswa, sehingga mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik ini terbukti valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Yaminas Loppe.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, gaya belajar, ADDIE, MI Yaminas Loppe

ABSTRACT

Nabila Firdausiah. 2025. *“Development of a Differentiated Learning Model Based on Diagnostic Assessment at MI Yaminas Loppe, Bua Ponrang District, Luwu Regency”*. Undergraduate Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Education, State Islamic University of Palopo. Supervised by Sukmawaty and Hisbullah.

This study aims to develop a differentiated learning model based on diagnostic assessment in the subject of Indonesian Language for fifth-grade students at MI Yaminas Loppe. The background of this research stems from students' lack of understanding of learning materials due to the absence of initial assessments and the teachers' difficulty in implementing the curriculum, especially in remote areas with limited access and resources. This research adopts a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation.

The needs analysis revealed that the learning process had not been tailored to students' needs due to the absence of diagnostic assessment instruments. The developed instruments include both cognitive (essay-based questions) and non-cognitive (learning style) assessments, designed using Canva and Microsoft Word. Validation by three experts indicated a very high validity score, averaging 85.3%, followed by product revisions based on feedback. The product was then implemented with nine fifth-grade students and one classroom teacher. The practicality test showed a score of 80% from students and 92% from the teacher, indicating that the product is practical and easy to use in teaching.

The implementation of the diagnostic assessment instrument effectively mapped students' prior knowledge and learning styles, helping teachers plan instruction tailored to individual needs. Thus, the development of this differentiated learning model based on diagnostic assessment is proven to be valid, practical, and effective for improving the quality of learning at MI Yaminas Loppe.

Keywords: differentiated learning, diagnostic assessment, learning styles, ADDIE, MI Yaminas Loppe

ملخص

تطوير نموذج التعليم المتميز القائم على التقييم التشخيصي في مدرسة ياميناس " 2025. نبيلة فردوسية بحث تخرج، برنامج . "بمنطقة بوا بونرانغ، محافظة لورو (MI Yaminas Loppe) الابتدائية الإسلامية بإشراف .تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو سوكماتوي وحسب الله

يهدف هذا البحث إلى تطوير نموذج تعليمي متميز قائم على التقييم التشخيصي في مادة اللغة الإندونيسية تتبع خلفية البحث من ضعف فهم الطلاب للمواد MI Yaminas Loppe. للصف الخامس في مدرسة دراسية نتيجة غياب التقييمات الأولية، بالإضافة إلى صعوبة المعلمين في تنفيذ المنهج الدراسي، خاصة في باستخدام نموذج (R&D) استخدم هذا البحث منهج البحث والتطوير .المناطق النائية ذات الموارد المحدودة ، الذي يتضمن مراحل التحليل، والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقويم ADDIE.

أظهرت نتائج تحليل الاحتياجات أن عملية التعلم لم تُصمم وفقاً لاحتياجات الطلاب بسبب عدم توفر أدوات ، تم (أسلوب التعلم) وغير معرفي (أسئلة مقالية) وتشمل الأدوات المطورة تقيماً معرفياً .التقييم التشخيصي وقد أظهرت نتائج التحكيم من قبل ثلاثة خبراء . Microsoft Word و Canva تصميمها باستخدام تطبيقي تم تنفيذ الأداة .، تلتها تعديلات بناءً على الملاحظات 85.3% أن صلاحية الأداة كانت عالية جداً بمتوسط على تسعة طلاب من الصف الخامس ومعلم واحد، وقد أظهرت نتائج اختبار العملية أن نسبة العملية بلغت % من المعلم، مما يشير إلى أن الأداة عملية وسهلة الاستخدام في الفصل 92% من الطلاب و80

أثبت تطبيق أداة التقييم التشخيصي فعاليته في تحديد قدرات الطلاب الأولية وأنماط تعلمهم، مما يساعد وبالتالي، فإن تطوير نموذج التعليم .المعلمين على تخطيط التدريس بما يتناسب مع احتياجاتهم الفردية MI Yaminas Loppe المتميز القائم على التقييم التشخيصي ثبتت صلاحيته وفعاليته في تحسين جودة التعلم في Loppe.

الكلمات المفتاحية: ADDIE، التعليم المتميز، التقييم التشخيصي، أنماط التعلم، نموذج: MI Yaminas Loppe

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.¹ Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, menuntun, dan mendampingi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran berdiferensiasi tentunya membutuhkan data mengenai karakteristik peserta didik, dalam hal ini menyebutkan asesmen diagnostik digunakan untuk memetakan karakteristik dan kemampuan awal peserta didik.² Asesmen diagnostik sebagai asesmen di awal proses belajar dilakukan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum dan karakteristik masing-masing peserta didik, bukan hanya sekedar asesmen terhadap capaian hasil belajar peserta didik.³ Dalam rangka mengenali karakteristik peserta didik secara menyeluruh, asesmen yang

¹ Yanti Yandri Kusuma dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 2936–41.

² Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih, “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 8 (2023): 1780–93.

³ Sulaiman Shidiq dan Adi Satrio Ardiansyah, “Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada model problem based learning,” 2, no. 2 (2023): 921–30.

dilakukan meliputi aspek kognitif dan aspek non-kognitif. Informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik kognitif dapat berupa tingkat pengetahuan awal pada sebuah mata pelajaran, dan gaya belajar peserta didik. Sementara itu, dari asesmen diagnostik non-kognitif dapat diperoleh informasi lain mengenai minat, bakat, serta kesiapan belajar peserta didik secara psikologis.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.⁴ Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, menuntun, dan mendampingi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada individu, mempertimbangkan perbedaan antara siswa dalam hal kemampuan, minat, dan latar belakang. Dalam konteks ini, guru tidak hanya mengajar materi secara keseluruhan, tetapi juga menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi setiap siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan

⁴ Kusuma dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar."

mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati, serta memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Dengan memahami bahwa pertumbuhan kompetensi pada setiap individu dapat berbeda-beda, penelitian ini menerapkan personalisasi sebagai kunci untuk mengembangkan potensi seseorang secara maksimal. Hal ini sejalan dengan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pada Ayat 3 Poin C, disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan proses belajar mengajar yang berdasarkan bakat dan minat serta profil belajar siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya sebagai objek, namun menjadi subyek pembelajaran yang dihargai, dihormati, dibebaskan, dan berkeadilan dalam mengakses pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Isra'/17:36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

٣٦

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.⁶

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt melarang kaum muslimin mengikuti perkataan atau perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri, baik perkataan maupun perbuatan. Dalam konteks ta'lim, ini berarti bahwa guru harus menggunakan pengetahuan yang benar dan akurat dalam proses pembelajaran. Guru harus memastikan kebenaran materi sebelum mengajarkannya kepada siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang benar dan akurat

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).⁷

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 388.

⁷ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 274.

Hadis tersebut menjelaskan, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Menuntut ilmu di dalamnya terdapat kegiatan proses pembelajaran yang merupakan proses pendidikan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek. Maka dapat dijelaskan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dan juga hasil belajar yang efektif.

Penelitian ini penting untuk mengetahui diferensiasi pembelajaran yang tepat berdasarkan prosedur penentuannya menggunakan data asesmen diagnosis. Diharapkan kontribusi penelitian ini dalam pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, serta memberikan panduan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran inklusif dan berorientasi pada keberagaman kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yaminas Loppe, dalam proses pembelajaran yang diberikan siswa kurang memahami penyajian materi karena kurikulum menekankan keberagaman dalam pemahaman dan keterampilan yang harus dimiliki siswa dan karena daerah yang terpencil sehingga guru-guru juga kesulitan mendapatkan teknik atau cara pengaplikasian kurikulum itu. Siswa-siswa dengan latar belakang dan pengalaman belajar yang berbeda-beda sering kali memerlukan pendekatan yang berbeda pula untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MI menjadi relevan karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan asesmen diagnostik sebagai dasar, pendekatan pembelajaran dapat diadaptasi agar lebih efektif dan sesuai dengan keberagaman di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, pendekatan berbasis asesmen diagnostik juga dapat membantu mengidentifikasi potensi dan kelemahan siswa lebih awal, memungkinkan pemberian dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individual. Dengan demikian, pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI dapat memberi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan merespon keberagaman siswa secara lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe ?
2. Bagaimanakah desain pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe?
3. Bagaimanakah kevalidan pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik MI Yaminas Loppe?
4. Bagaimanakah kepraktisan pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan secara rinci. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe.
2. Untuk mengetahui desain pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen dignostik di MI Yaminas Loppe.
3. Untuk mengetahui validasi hasil pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe
4. Untuk mengetahui kepraktisan produk hasil pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di MI Yaminas Loppe.

D. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pembelajaran berdeferensiasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, memungkinkan indentifikasi kelemahan siswa dan memberikan solusi yang tepat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Membantu guru dalam merencanakan pengajaran menggunakan sebuah asesmen diagnostic yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Serta dapat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan sendiri dalam pembelajaran, peningkatan motivasi karena pengalaman belajar yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Membantu pengembangan keterampilan metakognitif, seperti kemampuan untuk memantau dan mengatur pemahaman mereka sendiri. Ini membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif, dan diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan diantara siswa.

E. Spesifikasi Produk

Pada penelitian ini produk yang akan dikembangkan yaitu modul ajar yang berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic. Berikut penjelasannya:

1. Modul ajar Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran dengan jelas dan efektif, serta memenuhi kebutuhan siswa dengan materi yang relevan dan menarik. Modul ini mengarah ke pembelajaran berdiferensiasi.
2. Asesmen diagnostik yang digunakan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran

dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik digunakan untuk memahami kemampuan awal, gaya belajar, dan minat siswa. Asesmen diagnostik ini berisi asesmen kognitif dan non kognitif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Pembelajaran berdeferensiasi berbasis asesmen diagnostik dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran .
- b. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan efektif untuk mencapai potensi maksimal.
- c. Item-item penelitian dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk yang layak untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pengembangan pembelajaran berdeferensiasi berbasis asesmen dignostik ini antara lain:

- a. Penelitian ini membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan tenaga dalam merancang asesmen dignostik.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan di MI Yaminas Loppe Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu.
- c. Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam bidang keuangan serta tanggung jawab pengasuhan anak yang turut memengaruhi kelancaran penyusunan skripsi ini.

- d. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah subjek uji yang terbatas, yaitu hanya melibatkan sembilan orang peserta didik dari satu kelas di MI Yaminas Loppe. Kondisi ini menyebabkan peneliti belum dapat melakukan uji efektivitas secara menyeluruh, karena jumlah sampel yang terlalu kecil tidak mencukupi untuk menguji efektivitas produk secara statistik dan generalisasi. Uji efektivitas menuntut partisipasi subjek yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan pendekatan inferensial dan mencerminkan keberhasilan produk dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan produk, validasi, dan uji kepraktisan, sedangkan efektivitas produk masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada skala yang lebih besar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian terdahulu atau tulisan yang dilakukan beberapa peneliti yang membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik pada pembelajaran.

1. Dwi Yani, Susriyati Muhanaf, Aynin Mashfufah yang berjudul “*Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Dasar*”.⁸ Persamaan terdapat pada bahan kajian yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan subjek penelitian adalah siswa-siswi SD. Sedangkan untuk perbedaan dapat dilihat dari jenis penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif dan penelitian yang akan dilakukan peneliti jenis penelitian RnD.
2. Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya*”.⁹ Persamaan terdapat pada bahan kajian yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan subjek penelitian adalah siswa-siswi SD. Sedangkan untuk perbedaan dapat dilihat dari jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan

⁸ Dwi Yani dkk., “Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)* 1, no. 3 (2023): 241–50.

⁹ Elviya dan Sukartiningsih, “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.”

deskriptif dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian *RnD*.

3. Marzon dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*”.¹⁰ Persamaan penelitian ini terdapat pada bahan kajian yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan subjek penelitian adalah siswa-siswi SD. Sedangkan untuk perbedaan terdapat pada jenis penelitian yaitu penelitian tindak kelas dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *RnD*.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Guru harus adil dalam memenuhi kebutuhan murid. Adil bukan berarti memperlakukan murid sama, tapi ada kecocokan antara kebutuhan murid dan proses pembelajaran.¹¹ Ada tiga strategi penerapan pembelajaran berdiffrensiasi, yaitu diferensiai konten, difereresiasi Proses dan diferensiai produk. Namun ketiga strategi tersebut tidak boleh lepas dari aspek kesiapan belajar murid, minat murid dan profil belajar murid.

¹⁰ Marzoan Marzoan, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka),” *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 113–22.

¹¹ Kusuma dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar.”

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
- b. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
- c. Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam pengajaran di mana guru menyadari dan merespons perbedaan individual antara siswa dalam kelas.¹² Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa dengan cara yang efektif. Berikut adalah beberapa poin penting yang bisa menjadi pembahasan tentang pembelajaran berdiferensiasi.

- a. Pengakuan akan Keanekaragaman Siswa Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengakui keanekaragaman ini dan mengambil langkah-langkah untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan perbedaan individu tersebut.
- b. Penyesuaian kurikulum guru menggunakan berbagai strategi, bahan pembelajaran, dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ini mungkin termasuk menyediakan

¹² Lilis Lisnawati dkk., "Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi," *AS-SABIQUN* 5, no. 6 (2023): 1677–93.

pilihan tugas, menyesuaikan tingkat kesulitan materi, atau memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

- c. Fleksibilitas dalam penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi, penilaian tidak hanya berfokus pada tes standar atau tugas tertulis. Guru dapat menggunakan berbagai metode guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian, seperti proyek berbasis kinerja, presentasi, atau portofolio, yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan kekuatan individu mereka.
- d. Pengelompokan fleksibel guru dapat menggunakan pengelompokan yang fleksibel dalam kelas untuk memfasilitasi kolaborasi antara siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Ini memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan memberikan dukungan sosial yang diperlukan untuk kemajuan akademik mereka.
- e. Pemantauan dan penyesuaian terus-menerus guru secara terus-menerus memantau kemajuan siswa dan merespons perubahan kebutuhan belajar mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian sepanjang waktu agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.
- f. Pemberdayaan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering kali memiliki lebih banyak kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri. Guru memberikan siswa pilihan dan kesempatan untuk mengatur bagaimana mereka belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pelatihan guru yang mendalam: Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dari guru. Pelatihan yang mendalam diperlukan agar guru dapat secara efektif mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai.

Pembahasan tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat mencakup aspek-aspek ini serta contoh praktik terbaik dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan ini di kelas mereka. Gaya belajar memiliki kegunaan yang penting dalam pembelajaran. Proses belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.¹³

2. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik sejatinya digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari asesmen diagnostic dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (*entry point*) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada kondisi tertentu informasi terkait dengan latar belakang keluarga, kesiapan belajar (*school readiness*), motivasi belajar, minat peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan

¹³ MS Mahfudz, "Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–43.

pembelajaran. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yakni asesmen kognitif dan non kognitif.¹⁴ Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah :

- a. Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
- b. Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.
- c. Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.

Dari paparan ini dapat dipahami bahwa asesmen diagnostik kognitif bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi kesiapan belajar siswa pada aspek kognitif. Sehingga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik dan dapat menerapkan berbagai adaptasi yang diperlukan. Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif bertujuan :

- a. Mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa
- b. Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah
- c. Mengetahui kondisi keluarga siswa
- d. Mengetahui latar belakang pergaulan siswa
- e. Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa.

Asesmen diagnostik menganut 3 prinsip sebagai berikut

- a. Diagnosis merupakan proses membuat keputusan tentang individu atau kelompok peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya

¹⁴ Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–23.

- b. Diagnosis dilakukan secara menyeluruh dan seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik
- c. Diagnosis dan remedial berjalan seiring, karena keefektifan proses belajar mengajar, tergantung pada tingkat penguasaan peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajari.¹⁵

Secara umum tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya
- b. Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan
- c. Menyusun instrument untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen yang dapat digunakan antara lain tes tertulis dan atau keterampilan (produk,prakti) serta observasi

Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didiki/sekolah

- a. Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil
- b. Hasil diagnosis menjadi data/informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses penilaian ini diantaranya adalah penyesuaian materi, penyusunan rancangan, pengembangan instrumen, metode pelaksanaan dan juga tindak lanjut penilaian. Sedangkan

¹⁵ Ulfa Laulita dkk., "Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 2 (2022): 1–17.

tantangan terbesar berdasar hasil studi awal adalah pada bagian pengembangan instrumen asesmen diagnostik. Pada bagian ini guru harus secara terstruktur memahami konsep dasar, teori pengembangan instrumen serta praktik pemanfaatan instrumen asesmen diagnostik.¹⁶ Selain itu, ini juga membantu guru memahami kebutuhan dan minat individual siswa, sehingga mereka dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

3. Rencana Pembelajaran

Dalam dunia pembelajaran, rencana diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri mandiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.¹⁷ Rencana pembelajaran dirancang dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran. Rencana pembelajaran minimal memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta evaluasi.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang disusun secara utuh, sistematis, dan menarik. Dengan rencana pembelajaran yang baik, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

¹⁶ Shidiq dan Ardiansyah, "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada model problem based learning."

¹⁷ Salmilah Salmilah dan Hisbullah Hisbullah, "Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Digital," *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia* 3, no. 2 (2024): 80–88, <https://doi.org/10.57119/abdimas.v3i2.124>.

¹⁸ Muhammad Guntur, *Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Berbasis Budaya Tana Luwu*, t.t.

Sebuah rencana pembelajaran terdiri atas beberapa komponen penting yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Komponen tersebut meliputi aktivitas pembelajaran siswa yang memuat materi yang harus dipahami, tugas atau latihan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa, serta instrumen evaluasi yang mencakup soal-soal dan pedoman penskoran. Dalam konteks rencana pembelajaran, aktivitas siswa dijabarkan melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lembar kerja atau latihan terintegrasi dalam kegiatan inti, serta evaluasi yang dilengkapi dengan kunci jawaban sebagai acuan penilaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, rencana pembelajaran mencakup lima komponen utama, yaitu kegiatan pembelajaran siswa, latihan atau tugas, evaluasi, pedoman penilaian, dan umpan balik pembelajaran.

Karakteristik sebuah modul yaitu modul disusun secara mandiri dan tidak bergantung pada media lain, sehingga siswa dapat mempelajarinya sendiri, Modul harus dapat diadaptasi terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang baru, Modul disusun dengan sistematika tertentu agar mudah dipahami oleh peserta didik. Modul pembelajaran memiliki berbagai kelebihan, seperti mempermudah proses belajar, meningkatkan pemahaman, dan memungkinkan kegiatan belajar mandiri.¹⁹ Namun, modul juga memiliki beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dalam menanggapi pertanyaan yang tidak terduga dan ketergantungan pada kualitas penyusunan modul.

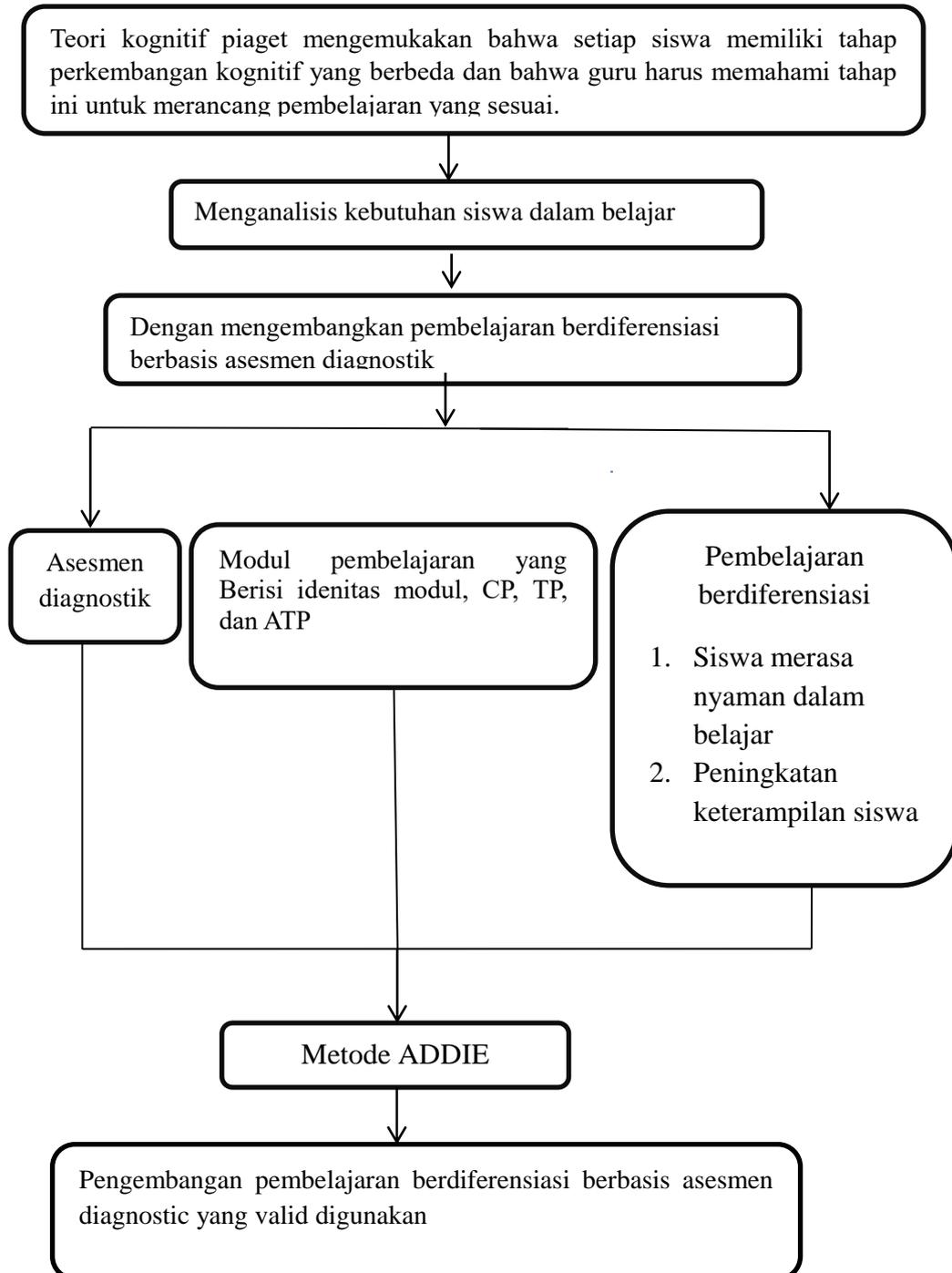
¹⁹ Dwi Rahdiyanta, "Teknik penyusunan modul," Artikel.(Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>. diakses 10 (2016): 1–14.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah hubungan antara konsep dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka pikir ini merupakan suatu gambaran jelas susunan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari awal sampai akhir. Penelitian ini dilakukan di MI Yaminas Loppe.

Kondisi awal pada sekolah MI Yaminas Loppe pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya terlaksana. Dengan permasalahan ini peneliti merancang proses pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik dengan metode pengembangan ADDIE. Asesmen diagnostik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, gaya belajar siswa, dan minat belajar siswa diawal pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik ini kita dapat merancang modul pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam belajar hingga terciptanya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan individu setiap siswa dalam belajar. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif untuk setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluation* atau dalam bahasa Indonesia diartikan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. ADDIE model menjelaskan sebuah proses yang diterapkan pada desain instruksional untuk menghasilkan peristiwa-peristiwa pembelajaran internasional.²⁰ Model ADDIE dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran.

Metode pengembangan ADDIE terdiri dari tahap *Analyze* (menganalisis), *Desain* (merancang), *Development* (pengembangan), *Implementation* (melaksanakan) dan *Evaluate* (evaluasi). ADDIE adalah paradigma pengembangan produk, konsep ADDIE diterapkan untuk membangun kinerja berbasis peristiwa yang ditunjukkan untuk ruang belajar. ADDIE di dasarkan pada paradigma input–process–output sebagai cara untuk menyelesaikan tahapan-tahapannya. Pada tahap input berkaitan dengan keadaan, informasi, data dan lingkungan. Pada tahap process berkaitan dengan metode pelaksanaan, tindakan, prosedur dan pengembangan. Pada tahap *output* berkaitan dengan hasil, dampak, produk, dan pemikiran Penelitian ini akan dikembangkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik sebagai acuan pembelajaran bagi

²⁰ Yulia Darniyanti dkk., “Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya,” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 455–62.

peserta didik di jenjang sekolah dasar. Setelah produk ini dikembangkan kemudian diperlukan adanya validasi dan pengujian kepratisan produk pada sekolah MI Yaminas Loppe.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Yaminas Loppe, tepatnya di Loppe, Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester ganjil tanggal 14 Oktober 2024 – 14 Januari 2025 tahun ajaran 2024/2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V pada MI Yaminas Loppe, yang berjumlah 9 orang siswa dan objek penelitiannya berupa Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan produk yang dapat digunakan nantinya. Adapun tahap-tahap penelitian pengembangan pada penelitian ini adalah :

1. Tahap Pendahuluan (*Analysis/ Analisis*)

Tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung, kemudian peneliti melakukan wawancara awal kepada guru dan siswa untuk mengetahui analisis kebutuhan awal dan kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Kebutuhan awal seperti kebutuhan jasmani siswa apakah siswa

siap menerima pembelajaran, kebutuhan rohani seperti apakah siswa menerima dukungan emosional dan spiritual untuk merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran, kebutuhan harga diri yaitu apakah siswa menerima penghargaan dan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka. Ini termasuk kepercayaan diri, keinginan untuk kompetensi, kekuatan pribadi, dan penghargaan dari orang lain, dan kebutuhan untuk berpartisipasi yaitu apakah siswa mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti melalui kebebasan untuk menggali bakat dan potensi diri, serta pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata.

2. Tahap Pengembangan Produk (*Design/Desain*)

Sesuai dengan tahap analisis tahap desain produk ini disesuaikan dengan hasil analisis sebelumnya. Perencanaan produk ini akan membuat sebuah asesmen diagnostik, pemetaan CP ,TP, dan ATP serta modul pembelajaran.

3. Tahap Validasi Ahli

Pada tahap ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah didesain sebelumnya. Produk yang dikembangkan diberikan kepada dua validator ahli untuk menguji kevalidannya. Validator ahli ini terdiri dari ahli materi dan ahli media yang menilai terkait dengan kesesuaian isi materi dan modul ajar yang dikembangkan. peneliti kemudian merevisi apabila ada masukan oleh validator sampai produk dikatakan valid dan siap digunakan.

4. Tahap Uji Kepraktisan

Pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik yang telah dinyatakan valid oleh kedua validator ahli akan diuji kepraktisannya dengan memberikan angket kepada guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian melakukan observasi sebagai langkah awal untuk mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data langsung di MI Yaminas Loppe, sesuai dengan instrumen observasi.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa kelas V MI Yaminas Loppe sebagai informan mengenai bagaimana proses pembelajaran dan media apa saja yang digunakan di dalam kelas, seperti apa kebutuhan dari peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan dikelas.

c. Angket

Peneliti menggunakan angket bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pengumpulan data tentang tanggapan dan saran dari masing-masing

validator dan objek uji coba media. Adapun angket yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu angket validasi dan angket praktikalitas.

d. Angket Validasi

Angket validasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang kualitas media pembelajaran melalui penilaian dari para validator ahli. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan angket validasi yang ditujukan kepada ahli media dan ahli materi. Data yang diperoleh dari instrumen ini menjadi acuan penting dalam melakukan revisi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, sehingga menghasilkan produk akhir yang valid dan berkualitas.

e. Angket Praktikalitas

Lembar angket praktikalitas ini akan diberikan kepada siswa dan guru sebagai responden dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah media pembelajaran berbasis komik digital tersebut dapat efektif menunjang proses pembelajaran atau tidak. Dengan demikian, *feedback* dari siswa dan guru akan menjadi landasan penting dalam menilai keefektifan media pembelajaran tersebut dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat angket untuk memvalidasikan media dan untuk menguji ke praktisan pengembangan pembelajaran. Angket ini di berikan

kepada orang yang ahli di bidangnya yaitu ahli media, ahli materi, dan uji praktikalitas siswa.

1. Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Berikut kisi-kisi angket lembar validasi pada tabel 3.1. yaitu tabel kisi-kisi angket lembar validasi ahli media berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Lembar Validasi Ahli Media

| No. | Indikator | Nomor Butir soal |
|-----|--------------|------------------|
| 1. | Tampilan | 1, 2, 3 |
| 2. | Bentuk Modul | 4, 5, 6, 7, 8 |
| 3. | Penggunaan | 9, 10 |

Adapun kisi-kisi angket lembar validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Lembar Validasi Ahli Materi

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|---------------------------|------------|
| 1. | Kelayakan Isi | 1, 2, 3, 4 |
| 2. | Kelayakan Penyajian | 5, 6, 7 |
| 3. | Kelayakan Bahasa | 8, 9, 10 |
| 4. | Aspek evaluasi bahan ajar | 11, 12, 13 |

2. Angket Praktikalitas

Berikut kisi-kisi angket praktikalitas untuk siswa di tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Praktikalitas untuk Siswa

| No. | Indikator | Nomor Butir Soal |
|-----|----------------------------|------------------|
| 1. | Kelayakan Isi Modul | 1, 2, 3, 4, 5 |
| 2. | Kelayakan Penyajian | 6, 7, 8 |
| 3. | Kemudahan Penggunaan | 9, 10 |
| 4. | Manfaat media pembelajaran | 11, 12, 13 |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan berbagai informasi dari data kualitatif baik yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada data hasil wawancara dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tersebut kemudian akan digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a. Analisis data untuk ahli media dan materi

Teknik ini digunakan untuk mengelolah data berdasarkan asesmen yang divalidasi oleh para ahli. Setelah mendapatkan data yang valid, peneliti menyusun sebuah produk berupa modul ajar yang berbasis asesmen diagnostik yang diuji kevalidannya oleh Tiga pakar ahli. Hasil dari tiga pakar ahli tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan pertimbangan saran yang dimasukkan dari para validator. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk merevisi produk. Setiap validator diberikan lembar validasi untuk memberikan tanda centang pada skala likert 1-4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

| Keterangan | Skor |
|--------------|------|
| Tidak valid | 1 |
| Kurang valid | 2 |
| Valid | 3 |
| Sangat valid | 4 |

Berdasarkan lembar validasinya sudah diisi oleh validator, validitas suatu produk ditentukan menggunakan rumus persentase. Rumus tersebut dapat digunakan untuk menghitung persentase validitas produk yang telah dinilai oleh validator.²¹

²¹ Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan buku ajar trigonometri berbasis konstruktivisme dengan media e-learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167–78.

$$persentase = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menjelaskan nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas sebagai mana pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Uji Validitas Ahli

| Interval | Kriteria |
|-----------|--------------|
| 81% -100% | Sangat valid |
| 63% - 80% | Valid |
| 44% - 62% | Kurang valid |
| 25% - 43% | Tidak valid |

b. Analisis Praktikalitas

Pada tahap ini, terdapat empat kategori penilaian, seperti yang terdapat pada kriteria pada tabel dibawah ini jika pembelajaran yang dikembangkan mendapat skor antara 25% hingga 43%, maka dianggap tidak tertarik. Jika skor berada dalam rentang 44% hingga 62% dianggap kurang tertarik. Skor antara 63% hingga 81% menandakan tingkat ketertarikan yang cukup,tapi perlu revisi sebagian. Jika skor mencapai 82% hingga 100%, maka pembelajaran yang dikembangkan dianggap sangat tertarik dan layak untuk digunakan.

Tabel 3.6 Kriteria Uji Praktikalitas Produk

| Interval | Kriteria |
|------------|----------------|
| 82% - 100% | Sangat praktis |
| 63% - 81% | Praktis |
| 44% - 62% | Kurang praktis |
| 25% - 43% | Tidak praktis |

Berdasarkan Tabel 3.6 untuk mencapai kriteria sangat praktis nilai nya 82%-100%, praktis itu 63%-81%, kurang praktis 44%-62%, dan jika tidak praktis itu 25%-43%. Sangat praktis disini berarti media yang dikembangkan berhasil dan bisa dipergunakan, praktis berhasil tapi masih ada revisi, kurang praktis belum berhasil sepenuhnya, dan terakhir tidak praktis berarti tidak berhasil dan tidak bisa dipergunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari setiap tahapan pengembangan model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik untuk menyesuaikan kemampuan awal dan gaya belajar siswa. Penelitian ini melalui lima tahap yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi, dengan melibatkan 9 orang siswa MI Yaminas Loppe. Berikut pemaparan proses dan hasil pengembangan asesmen diagnostik tersebut:

1) Tahap Analisis (Analyze)

Pada tahap analisis (analyze), peneliti mempunyai 4 kategori yang dijadikan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran. Empat kategori analisis kebutuhan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan

| No. | Analisis | Hal yang akan dianalisis | Instrumen |
|------------|------------------------------|--|------------------|
| 1. | Analisis kesenjangan kinerja | - Menganalisis masalah dasar dalam proses pembelajaran yakni instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi | - Wawancara guru |

| | | | | |
|----|--------------------------------------|--|-------------------------|--|
| 2. | Analisis sumber daya yang dibutuhkan | - Menganalisis dan pembelajaran | materi dan tujuan | - Dokumen |
| 3. | Analisis penggunaan | Menganalisis pengalaman dalam instrumen diagnostik | guru menerapkan asesmen | - Wawancara guru - Angket peserta didik |
| 4. | Analisis tugas dan konten | - Menganalisis kebutuhan instrument diagnostik | penggunaan asesmen | - Wawancara guru |

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa ada 4 kategori analisis kebutuhan, dimana dalam setiap kategori terdapat hal-hal yang akan dianalisis serta instrumen yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen diagnostik. Pada tahap analisis kebutuhan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi angket analisis kebutuhan guru dan peserta didik yang melibatkan dosen validator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari angket analisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen diagnostik sebelum peneliti gunakan untuk menganalisis kebutuhan kepada guru dan peserta didik.

a. Analisis Kesenjangan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu yaitu Ibu Nurhawani, S.Pd.I., diperoleh bahwa tidak diterapkannya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dikarenakan tidak ada instrumen asesmen diagnostik disekolah guru hanya memberikan pelajaran secara spontan melalui buku cetak yang ada. Akibatnya, guru kesulitan dalam menentukan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan gaya belajar peserta didik.

b. Analisis Sumber Daya yang Dibutuhkan

Pada kegiatan analisis ini peneliti menganalisis segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada kelas V. Ada beberapa sumber daya yang dibutuhkan dan diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu pertama sumber daya tujuan pembelajaran dari materi makna cerita yang diidentifikasi dari buku bahasa Indonesia kelas V.

Kemudian sumber daya yang kedua yaitu menganalisis jumlah keseluruhan peserta didik kelas V dengan tujuan agar dapat menyesuaikan pengembangan produk instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi dikelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa terdapat 9 keseluruhan peserta didik kelas V di MI Yaminas Loppe.

c. Analisis Penggunaan

Hal yang dilakukan peneliti dalam analisis pengguna yaitu peneliti menganalisis pengalaman guru dalam penggunaan instrumen asesmen diagnostik untuk kebutuhan pengembangan instrumen asesmen diagnostik peneliti. Dalam kegiatan analisis pengguna ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara kepada guru dan angket kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V yaitu ibu Nurhawani, menyatakan bahwa penggunaan instrumen asesmen diagnostik belum sepenuhnya diterapkan disekolah karena. Biasanya guru hanya langsung memberikan pelajaran dan pertanyaan sesuai yang dibuku saja. Mengenai asesmen diagnostik ini guru sedikit tidak paham penggunaanya.

Terbatasnya sumber belajar membuat Ibu Nurhawani hanya mengandalkan buku dalam mengajar, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu, Peneliti menawarkan asesmen diagnostik yang berisi asesmen awal kognitif untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan non kognitif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dari penawaran peneliti, ibu Nurhawani sangat setuju dengan hal tersebut karena dengan adanya tambahan asesmen gaya belajar, maka guru lebih mudah dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Adapun hasil pemberian angket kepada peserta didik sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Awal Siswa kelas V

Berdasarkan Gambar 4.1, kemampuan awal siswa dalam memahami teks bacaan terbagi menjadi tiga kategori. Sebanyak 20% siswa berada pada kategori tinggi, 53% sedang, dan 27% rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami isi bacaan.



Gambar 4.3 Diagram Minat Belajar Bahasa Indonesia

Sementara itu, berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa 30% siswa memiliki minat tinggi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan sisanya menunjukkan minat sedang (47%) dan rendah (23%).

d. Analisis Tugas dan Konten

Analisis tugas dan konten ini dimaksudkan adalah peneliti menganalisis tujuan dari pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dari hal tersebut peneliti memperoleh data tentang tujuan intruksional dari produk pengembangan. Dalam tahap analisis ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara guru. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas IV yaitu ibu Nurhawani didapatkan hasil bahwa guru setuju jika ada instrumen asesmen awal yang ditawarkan peneliti, sebab dengan adanya instrumen asesmen awal tersebut akan membantu guru dalam mengetahui kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat diterapkan dengan baik.

2) Tahap Desain

a. Pemilihan Materi

Pengumpulan data berupa materi dapat dilihat pada buku mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V materi memahami bacaan dan makna kata. Dari materi tersebut, disusun soal asesmen awal kognitif yang terdiri dari soal essay. Sementara itu, instrumen untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa disusun berdasarkan berbagai referensi. Soal-soal kognitif dirancang untuk mengukur

pemahaman siswa terhadap materi dan makna kata dalam teks Bahasa Indonesia sesuai tingkat kompetensi kelas V.

b. Rancangan Instrumen Asesmen Diagnostik

Perancangan asesmen diagnostik dikembangkan sebagai langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum memasuki materi pembelajaran yang baru. Dengan mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi, guru dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi awal peserta didik di kelas. Selain itu, asesmen ini juga berperan dalam memetakan kebutuhan belajar siswa secara lebih spesifik, baik dari segi pemahaman konsep, minat terhadap materi, maupun gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu. Dalam membuat rancangan instrumen asesmen awal harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

c. Pemilihan Aplikasi

Dalam merancang asesmen awal, peneliti menggunakan aplikasi Canva karena kemudahan penggunaannya dan ketersediaan fitur yang mendukung pembuatan asesmen yang menarik. Peneliti memanfaatkan versi gratis Canva dengan menggunakan template, latar belakang, dan gambar tanpa biaya. Selain itu, peneliti juga menggunakan Microsoft Word untuk menyusun lembar instrumen asesmen awal yang akan digunakan oleh pendidik.

d. Pemilihan Bahan Asesmen Diagnostik

Instrumen asesmen awal dibuat dalam bentuk bahan cetak menggunakan kertas HVS berukuran A4. Instrumen asesmen awal yang dibuat melalui aplikasi canva dan aplikasi word kemudian dicetak menggunakan mesin cetak sehingga menjadi beberapa lembar asesmen yang kemudian disusun secara sistematis. Setelah itu asesmen awal di jilid agar terlihat rapi dan menarik.

e. Pemilihan Warna dan Gambar

Pemilihan warna latar belakang asesmen diagnostik memilih warna-warna cerah seperti biru, putih, hijau, kuning, pink, dan krem sehingga dapat menambah daya tarik siswa dalam mengerjakan soal. Sementara pemilihan gambar pada asesmen ini disesuaikan dengan soal pada materi memahami bacaan, seperti gambar kura-kura, kelinci, dan gambar hewan-hewan kartun lucu. Selain itu, terdapat gambar kartun guru dan siswa juga di dalamnya.

Instrumen asesmen awal yang akan dikembangkan ini dalam bentuk bahan cetak. Asesmen awal terdiri dari asesmen kognitif dan nonkognitif dimana terdapat 7 latihan soal untuk asesmen kognitif (pengetahuan awal) dan terdapat 15 soal asesmen nonkognitif (gaya belajar). Peneliti mendesain produk asesmen awal dengan memanfaatkan aplikasi canva untuk mendesain soal bergambar dan *word* untuk membuat bagian lembar instrumen.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini asesmen dikembangkan sesuai dengan tahap sebelumnya yaitu tahap desain. Setelah itu, dilakukan uji validitas instrumen asesmen awal

yang digunakan untuk mengetahui kevalidan produk pengembangan serta mendapatkan saran dan kritikan dari para validator

Hasil pengembangan produk asesmen awal yang telah disempurnakan ditahap pengembangan yaitu sebagai berikut

1) Cover/Sampul

Bagian sampul instrumen ini menampilkan judul “Asesmen Awal Pembelajaran kognitif & Nonkognitif” yang mencakup pengetahuan awal dan gaya belajar siswa. Pada sampul, terdapat ilustrasi visual yang relevan dengan suasana belajar di SD serta komponen-komponen yang menggambarkan kegiatan asesmen.



2) Kata Pengantar dan Dasar Pemikiran

Pada bagian ini menjelaskan tentang tujuan asesmen dalam pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan, kebutuhan, dan potensi peserta didik guna merancang strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.



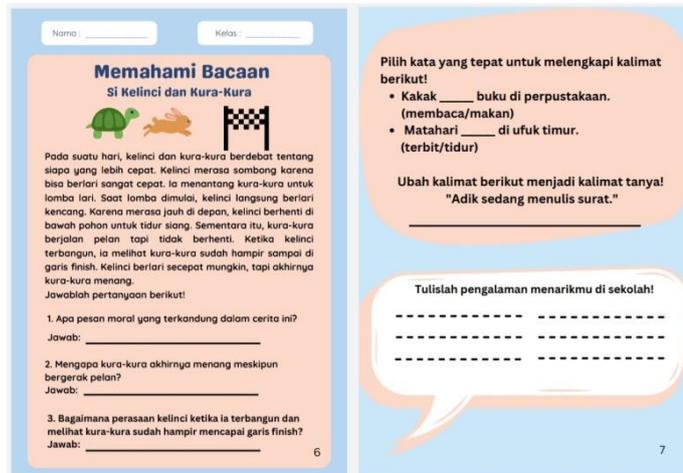
3) Asesmen Kognitif

Pada bagian ini dimulai dengan penjelasan mengenai asesmen kognitif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam polaberpikir logis dan pemahaman bacaan. Penjelasan ini membantu peserta didik dan guru memahami tujuan dari asesmen kognitif tersebut.



Soal memahami bacaan dan melengkapi kalimat, instrumen ini mencakup soal-soal yang dirancang untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Soal-soal

ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelas V MI Yaminas Loppe, sehingga relevan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.



4) Asesmen Nonkognitif

Pada bagian ini, terdapat penjelasan tentang asesmen nonkognitif yang berfokus pada pengukuran aspek gaya belajar. Bagian ini membantu guru memahami bahwa asesmen nonkognitif memiliki peran penting dalam mengidentifikasi metode belajar yang paling efektif bagi peserta didik.



Pada bagian ini menyertakan informasi mengenai berbagai gaya belajar, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik.

GAYA BELAJAR SISWA

Gaya belajar adalah cara atau kerendahan seorang dalam menerima, menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi. Gaya belajar setiap individu berbeda-beda, seperti visual (melalui gambar dan tulisan), auditori (melalui mendengar), dan kinestetik (melalui gerakan dan praktik langsung). Mengetahui gaya belajar membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Visual (melalui gambar, diagram, dan warna)

- Lebih mudah memahami melalui gambar, diagram, dan warna.
- Baik membaca dan mengartikan tulisan.
- Membaca daya ingat kuat terhadap bentuk dan pola.

Auditori (mendengar)

- Lebih memahami materi melalui suara dan dialog.
- Baik menggunakan pengajaran melalui rekaman.
- Mudah mengajarkan informasi dan lagi akan lupa.

Kinestetik (melalui gerakan)

- Lebih mudah memahami materi melalui gerakan dan praktik langsung.
- Baik dengan cara belajar seperti bermain atau menggunakan alat peraga.
- Baik untuk memahami melalui pengalaman nyata.

GAYA MENGAJAR GURU

1. Visual = Mengajar dengan media gambar, diagram, video, atau tulisan di papan tulis. Cara ini baik untuk siswa yang belajar dengan melihat.

2. Auditori = Mengajar dengan ceramah, diskusi, lagu, atau rekaman suara. Efektif bagi siswa yang belajar dengan mendengar.

3. Kinestetik = Mengajar dengan gerakan, praktik langsung, atau permainan. Ideal untuk siswa yang belajar melalui aktivitas fisik. Guru sebaiknya menggabungkan ketiganya agar pembelajaran lebih efektif.

10

Soal “Gaya Belajarku”, dalam bagian ini, terdapat soal-soal sederhana dirancang untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Soal ini dibuat untuk mengenali preferensi belajar mereka sendiri.

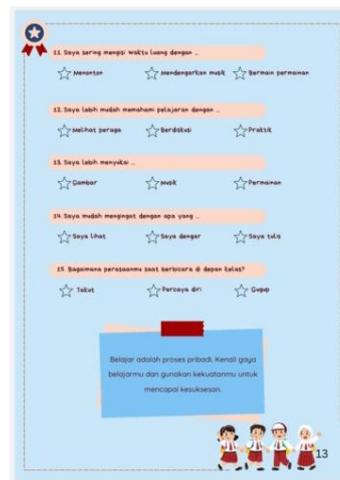
Gaya Belajarku

Nama : _____ Kelas : _____

Centonglah pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!

- Saya sangat suka ...
 - Menonton
 - Bercerita
 - Merajal
- Saya suka membaca dengan ...
 - Cepat
 - Suara keras
 - Teri-teri sebagai petunjuk
- Saya paling suka belajar dengan ...
 - Membaca
 - Mendengarkan
 - Bergerak
- Apabila menonton, saya ...
 - Banyak catatan disertai gambar
 - Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan
 - Banyak catatan namun tidak disertai gambar
- Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban ...
 - Ya atau tidak
 - Panjang lebar (suka bercerita)
 - Diklati dengan gerakan anggota tubuh

- Saat belajar saya ...
 - Tidak mudah terganggu dengan keributan
 - Mudah terganggu dengan keributan
 - Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
- Saya menangkap dengan cara ...
 - membayangkan
 - menggunakan
 - sambil berjalan dan melihat
- Saya berbicara lebih suka ...
 - melihat wajah langsung
 - Lewat talpon
 - memperhatikan gerakan tubuh
- Saya belajar dengan cara ...
 - mengikuti petunjuk gambar
 - sambil berbicara
 - berbicara sambil mendid
- Ketika berbicara saya ...
 - Cepat
 - Jelas/berirama
 - Lambat



3. Tahap Validasi

Tahap selanjutnya yaitu tahap validasi produk yang dilakukan dengan melibatkan 3 ahli validator yakni ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli desain. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui validitas dari Instrumen Asesmen Awal yang dikembangkan. Pada tahap ini kritik dan saran dari setiap validator dijadikan acuan sebagai perbaikan pada produk yang dikembangkan. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh para validator.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

| No. | Aspek Penilaian | Skor perolehan | Skor maksimal | Persentase (%) | Kategori |
|-----|-----------------|----------------|---------------|----------------|--------------|
| 1. | Ahli desain | 27 | 30 | 90% | Sangat valid |
| 2. | Ahli bahasa | 26 | 30 | 86% | Sangat valid |
| 3. | Ahli evaluasi | 32 | 40 | 80% | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi

termasuk dalam kategori sangat valid, dimana sebanyak 90% dari ahli desain, 86% dari ahli bahasa, dan 80% dari ahli evaluasi. Namun, agar memiliki kualitas yang baik, dalam kelanjutannya masih harus memperhatikan komentar maupun saran terkait pengembangan instrumen asesmen diagnostik yang disampaikan oleh validator. Berikut adalah komentar dan saran yang diberikan validator.

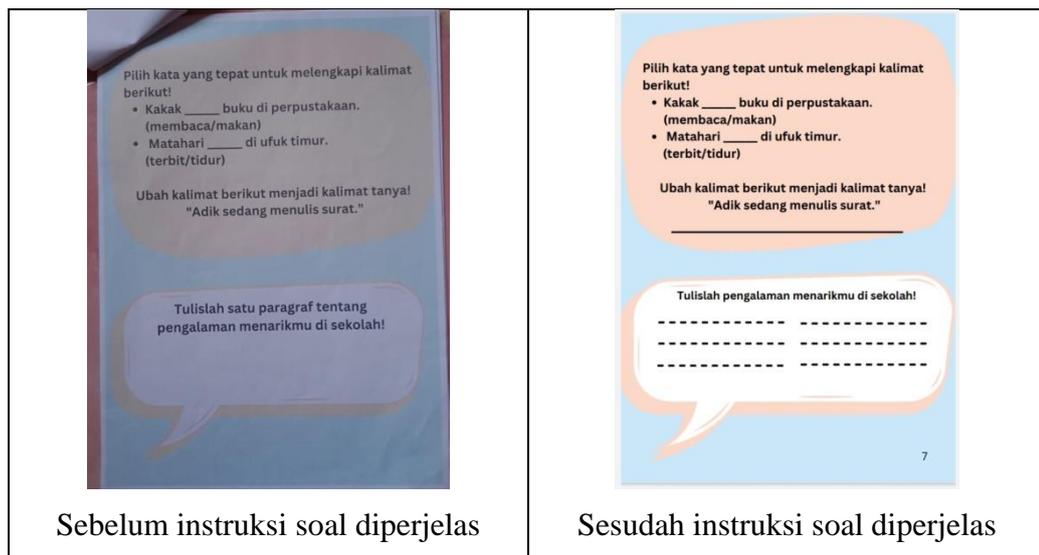
Tabel 4.3 Komentar dan Saran dari Validator

| Validator | Komentar dan saran |
|------------------|---|
| Ahli evaluasi | Pada asesmen gaya belajar sebaiknya mengg siswa dengan pilihan jawaban lebih dari satu |
| Ahli bahasa | Perbaiki sesuai catatan |
| Ahli desain | <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan mata pelajaran pada sampul - Beberapa warna huruf perlu disesuaikan - Lengkapi instruksi pada soal / tugas - Lengkapi sumber referensi |

Berdasarkan komentar dan saran tersebut, terdapat perbandingan hasil revisi produk sebelum dan sesudah direvisi.

Tabel 4.4 Sebelum dan Sesudah Revisi Berdasarkan Para Ahli

| | |
|--|--|
|  <p>Sebelum penambahan mata pelajaran di sampul</p> |  <p>Sesudah penambahan mata pelajaran disampul</p> |
|  <p>Sebelum warna huruf disesuaikan</p> |  <p>Sesudah warna huruf disesuaikan</p> |



4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Produk pengembangan yang telah dinyatakan valid saat uji validitas, maka tahap selanjutnya adalah tahap uji coba produk. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dari produk yang telah dikembangkan. Uji coba kepraktisan dilakukan kepada peserta didik kelas V di MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu yang berjumlah 9 orang peserta didik. Uji coba dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket uji praktikalitas setelah penggunaan asesmen diagnostik di dalam kelas.

Pada implementasi instrumen asesmen kognitif dan non kognitif kepada peserta didik diperoleh hasil bahwa pada tes pengetahuan awal terdapat 2 peserta didik yang termasuk dalam kategori paham utuh, 5 peserta didik paham sebagian, dan 2 peserta didik yang belum paham. Sementara untuk tes gaya belajar, diperoleh hasil bahwa 4 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 3 peserta didik

memiliki gaya belajar auditori, serta 2 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik.

a. Hasil Praktikalitas Produk Asesmen oleh Peserta Didik

Berikut ini adalah hasil dari praktikalitas asesmen oleh peserta didik kelas IV yang berjumlah 9 orang.

Tabel 4.5 Hasil Uji Praktikalitas Siswa

| No | Responden | Total skor | Skor maksimal | Persentase skor (%) |
|----|-----------|------------|---------------|---------------------|
| 1. | SP | 26 | 32 | 81% |
| 2. | IA | 20 | 32 | 62,5% |
| 3. | MAM | 24 | 32 | 75% |
| 4. | RR | 27 | 32 | 84% |
| 5. | NA | 26 | 32 | 81% |
| 6. | NAz | 24 | 32 | 75% |
| 7. | AR | 26 | 32 | 81% |
| 8. | MH | 30 | 32 | 93% |
| 9. | MB | 29 | 32 | 90% |
| | Jumlah | 232 | 288 | 80% |
| | Kategori | | | Praktis |

b. Hasil Praktikallitas Produk Asesmen oleh Guru Kelas V

Tabel 4.6 Hasil Praktikalitas Guru

| No. | Pernyataan | skor |
|-----|---|----------------|
| 1. | Latihan soal asesmen awal yang disajikan sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran | 4 |
| 2. | Latihan soal asesmen awal yang disajikan terstruktur | 4 |
| 3. | Soal asesmen awal mudah dipahami oleh peserta didik | 3 |
| | Soal asesmen awal efektif untuk diterapkan kepada peserta didik | 4 |
| | Memudahkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas | 4 |
| | Dengan adanya instrumen asesmen awal menjadikan guru mengenal karakteristik peserta didik | 3 |
| | Peserta didik mampu mengenali potensi diri dengan adanya instrumen asesmen awal | 4 |
| | Instrumen asesmen awal dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran | 4 |
| | Instrumen soal asesmen awal yang dikembangkan belum pernah diterapkan | 3 |
| | Tampilan instrumen asesmen awal menarik | 4 |
| | Total skor | 37 |
| | Skor maksimal | 40 |
| | Persentase skor | 92% |
| | Kategori | Sangat Praktis |

Berdasarkan hasil uji praktikalitas oleh siswa dan guru kelas V MI Yaminas Loppe pada tabel dan, produk hasil pengembangan berupa instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi mendapat respon yang

baik dari siswa maupun guru sehingga memperoleh nilai kepraktisan sebesar 80% dari siswa dan 92,5% dari guru kelas V.

5. Evaluasi (evaluasion)

Tahap evaluasi yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini adalah evaluasi formatif. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi diri dan evaluasi ahli.

a. Evaluasi Diri

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pengkajian analisis kebutuhan serta pendesainan dalam pengembangan asesmen. Peneliti akan mengevaluasi apakah data yang di peroleh dari analisis kebutuhan cukup untuk mengembangkan media pembelajaran. Kemudian peneliti juga melakukan evaluasi terhadap pendesainan produk untuk memastikan apakah produk tersebut sesuai dengan rancangan yang akan dikembangkan.

b. Evaluasi Ahli

Evaluasi pada tahap ini dilakukan oleh tim validator. Sebelum produk diimplementasikan, asesmen terlebih dahulu direvisi dengan memerhatikan saran dan kritikan dari tim validator dengan tujuan asesmen yang dikembangkan tersebut memenuhi kriteria validitas untuk diujicobakan di kelas V MI Yaminas Loppe Kabupaten Luwu.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah produk berupa pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik dikelas V MI Yaminas Loppe . Dalam pengembangannya, peneliti menggunakan tahapan

ADDIE yang terdiri dari tahap Analisis (*Anlayze*), desain (*design*), Pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis kebutuhan dalam pengembangan asesmen, kemudian mendesain rancangan asesmen, mengembangkan asesmen, setelah itu menguji kevalidan asesmen kepada validator sebelum diimplementasikan, apabila dinyatakan valid, maka selanjutnya pengimplementasian asesmen awal disertai dengan uji praktikalitas produk asesmen. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap analisis hingga tahap uji praktikalitas instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi kelas V MI Yaminas loppe yang dikembangkan. Hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada penjelasan berikut.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen diagnostik di kelas V MI Yaminas Loppe

Sebelum melakukan perencanaan awal pada produk yang dikembangkan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi sehingga perlu atau tidaknya melakukan pengembangan produk. Analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di kelas V MI Yaminas Loppe dipaparkan sebagai berikut.

Analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti berupa wawancara pada guru kelas V dan memberikan angket kepada peserta didik. Berdasarkan hasil

wawancara guru kelas V yaitu ibu Nurhawani, peneliti memperoleh informasi bahwa tidak diterapkannya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas V dikarenakan tidak adanya instrumen asesmen awal di sekolah guru hanya memberikan pertanyaan yang spontan dari buku pembelajarannya. Akibatnya, guru kesulitan dalam menentukan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik sejak awal proses pembelajaran. Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen ini, guru dapat merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Hal ini mempertegas pentingnya asesmen awal dalam perencanaan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa.

Sebelum dikembangkan asesmen awal perlu diketahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini bertujuan untuk melengkapi asesmen awal kognitif yang akan dikembangkan. Selain itu, perlu juga diketahui jumlah peserta didik kelas V dikarenakan soal asesmen tersebut akan diujicobakan ke peserta didik berdasarkan jumlahnya. Ibu Nurhawani selaku guru kelas V menjelaskan bahwa ada 9 keseluruhan siswa di kelas V MI Yaminas Loppe.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, diketahui bahwa siswa sebelumnya tidak pernah diberikan asesmen oleh guru. Hal ini berdampak pada kesulitan sebagian siswa dalam memahami materi pembelajaran. Namun, dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik, siswa merasa senang karena dapat

mengerjakan soal yang diberikan. Kondisi tersebut menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semangat tersebut juga mendorong kelancaran dalam proses implementasi asesmen awal di kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Ayuni (2023), asesmen diagnostik sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui lebih awal karakteristik dari peserta didik tersebut. Seperti gaya belajar, minat dan bakatnya, potensinya dan sebagainya. Sehingga sebagai seorang guru sudah sepatutnya membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik²². Hal ini sejalan dengan pandangan Black dan Wiliam (1998) yang menyatakan bahwa asesmen awal dapat mengidentifikasi kesenjangan pemahaman dan membantu guru dalam merancang strategi instruksional yang tepat sasaran²³. Dengan begitu proses pembelajaran akan berlangsung membahagiakan dan membuat peserta didik lebih nyaman.

2. Desain Pengembangan Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di Kelas V MI Yaminas Loppe

Dalam tahap awal pengembangan asesmen diagnostik, pemilihan materi dilakukan dengan mengacu pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, khususnya pada materi memahami bacaan dan makna kata. Dari materi tersebut, disusun soal-soal asesmen awal dalam bentuk esai yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Selain itu, instrumen nonkognitif juga

²² Nur Laela Dewi dan Dina Prasetyowati, "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4979–94.

²³ Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. Phi Delta Kappan, 80(2), 139–148.

disusun untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, yang dirancang berdasarkan berbagai referensi pendidikan. Asesmen ini memiliki peran penting sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar dan profil belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Melalui asesmen diagnostik ini, guru dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi awal siswa, baik dari segi penguasaan materi, minat belajar, maupun gaya belajar masing-masing individu.

Dalam merancang instrumen asesmen, peneliti memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, dalam pemilihan aplikasi, peneliti menggunakan Canva karena kemudahan penggunaannya serta berbagai fitur gratis yang mendukung desain asesmen yang menarik, seperti penggunaan template, latar belakang, dan ilustrasi. Microsoft Word juga digunakan untuk menyusun bagian-bagian teks pada lembar instrumen asesmen. Kedua, bahan asesmen dicetak menggunakan kertas HVS A4. Asesmen yang telah dirancang kemudian dicetak dan dijilid agar tampak rapi dan profesional. Ketiga, dalam pemilihan warna dan gambar, digunakan warna-warna cerah seperti biru, hijau, kuning, pink, dan krem untuk menarik minat siswa. Gambar-gambar pendukung yang digunakan meliputi ilustrasi hewan lucu seperti kura-kura dan kelinci, serta gambar kartun guru dan siswa, yang disesuaikan dengan konteks soal.

Produk asesmen diagnostik ini dikembangkan dalam bentuk bahan cetak yang terdiri atas dua jenis asesmen, yaitu asesmen kognitif dan nonkognitif. Asesmen kognitif berisi tujuh soal esai yang dirancang untuk mengukur pengetahuan awal siswa terhadap materi bacaan, sedangkan asesmen nonkognitif

terdiri dari lima belas pernyataan yang bertujuan untuk mengenali gaya belajar siswa. Kedua jenis asesmen ini didesain secara menarik dengan bantuan Canva dan Word, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pengisian asesmen awal. Hal ini sejalan dengan prinsip *Universal Design for Learning* yang menyarankan penyajian informasi dalam berbagai format untuk memenuhi keragaman kebutuhan belajar siswa (CAST, 2018)²⁴. Sebagai platform desain yang mudah digunakan, Canva memungkinkan guru merancang asesmen diagnostik yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan inklusif, sesuai dengan semangat pembelajaran berdiferensiasi.

3. Tingkat Kevalidan Pengembangan Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di Kelas V MI Yaminas Loppe

Berdasarkan hasil validasi instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan tiga ahli validator, diperoleh hasil bahwa instrumen yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat valid. Validasi dilakukan oleh ahli desain, ahli bahasa, dan ahli evaluasi dengan persentase masing-masing 90%, 86%, dan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum instrumen telah memenuhi aspek validitas yang baik untuk digunakan. Meskipun demikian, para validator juga memberikan sejumlah masukan penting sebagai bahan perbaikan guna menyempurnakan kualitas instrumen. Misalnya, ahli evaluasi menyarankan agar pada asesmen gaya belajar siswa diberikan pilihan

²⁴ Trie Wahyuni dan Eva Imania Eliasa, "Pendidikan Inklusif Dengan Universal Design For Learning (Udl) Untuk Meningkatkan Toleransi Anak Disabilitas Pada Smp," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 1 (2025).

jawaban lebih dari satu, ahli bahasa meminta perbaikan sesuai catatan yang telah diberikan, dan ahli desain menyoroti beberapa aspek teknis seperti penambahan mata pelajaran pada sampul, penyesuaian warna huruf, kelengkapan instruksi soal, serta penambahan sumber referensi.

Tindak lanjut dari masukan ini diwujudkan dalam bentuk revisi produk, yang ditunjukkan melalui perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah revisi. Revisi mencakup penambahan informasi mata pelajaran pada sampul, penyesuaian tampilan visual huruf, serta penyempurnaan instruksi soal. Dengan demikian, instrumen asesmen diagnostik ini tidak hanya sah secara konten, tetapi juga semakin baik dari segi tampilan dan keterbacaan, sehingga lebih siap digunakan dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

4. Tingkat Kepraktisan Pengembangan Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di Kelas V MI Yaminas Loppe

Berdasarkan hasil uji coba produk yang dilakukan setelah instrumen asesmen dinyatakan valid, diperoleh data mengenai tingkat kepraktisan instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Uji kepraktisan ini dilakukan terhadap 9 peserta didik kelas V di MI Yaminas Loppe, Kabupaten Luwu, serta seorang guru kelas V. Hasil implementasi instrumen menunjukkan variasi pemahaman siswa terhadap materi, di mana 2 siswa tergolong paham utuh, 5 siswa paham sebagian, dan 2 siswa belum paham.

Untuk aspek gaya belajar, empat siswa tergolong visual, tiga auditori, dan dua kinestetik. Hasil angket kepraktisan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan instrumen, dengan rata-rata persentase skor kepraktisan sebesar 80% yang termasuk dalam kategori praktis. Sementara itu, hasil angket dari guru kelas V menunjukkan skor kepraktisan sebesar 92%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan tidak hanya layak dari segi validitas, tetapi juga praktis digunakan di kelas. Instrumen ini dinilai memudahkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dan membantu mengenali karakteristik serta potensi peserta didik, sekaligus memberikan motivasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian, produk pengembangan ini memiliki potensi kuat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Yaminas Loppe bahwa dibutuhkannya instrumen asesmen diagnostik untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Untuk itu, dilakukan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik di kelas V MI Yaminas Loppe .
2. Rancangan pengembangan instrumen asesmen diagnostik ini telah dirancang secara sistematis dengan memperhatikan aspek kognitif dan nonkognitif peserta didik. Instrumen ini mencakup komponen-komponen utama seperti penjelasan konsep asesmen, soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Hasil uji validitas yang diperoleh dari tim validator menunjukkan kriteria sangat valid dengan skor 90% dari ahli desain, 86% dari ahli bahasa, dan 80% dari ahli evaluasi.
4. Hasil uji kepraktisan menunjukkan kriteria sangat praktis dimana uji kepraktisan oleh peserta didik terhadap instrumen asesmen ini

menunjukkan skor sebesar 80% dan mendapatkan skor sebesar 92% dari guru kelas V MI Yaminas Loppe .

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat melitisi sampaikan antara lain sebagai berikut.

1. Instrumen asesmen awal ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk mengenali kemampuan awal (kognitif) dan karakteristik belajar (nonkognitif) peserta didik secara lebih kompherensif. Guru disarankan untuk melakukan penyesuaian instrumen berdasarkan situasi, konteks sekolah, dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Produk yang telah dikembangkan masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, baik dari segi desain maupun konten. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji instrumen ini diberbagai konteks pembelajaran dan melakukan pengembangan lebih lanjut, seperti digitalisasi instrumen untuk mempermudah penggunaannya di era teknologi.
4. Mengingat bahwa asesmen nonkognitif melibatkan aspek afektif dan karakter peserta didik, disarankan agar produk ini dikembangkan lebih rinci dengan memasukkan instrumen yang lebih beragam untuk mengukur motivasi, minat, dan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini bertujuan agar hasil asesmen nonkognitif dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Annisatul Aulia dan Andromeda Andromeda, “Pengembangan e-modul berbasis inkuiri terbimbing terintegrasi multirepresentasi dan virtual laboratory pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit untuk kelas x sma/ma,” *Edukimia Journal* 1, no. 1 (2019): 94–102.
- Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–23.
- Aulia, Annisatul, dan Andromeda Andromeda. “Pengembangan e-modul berbasis inkuiri terbimbing terintegrasi multirepresentasi dan virtual laboratory pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit untuk kelas x sma/ma.” *Edukimia Journal* 1, no. 1 (2019): 94–102.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Inside the black box: Raising standards through classroom assessment. *Phi Delta Kappan*, 80(2), 139–148.
- Budiono, Arifin Nur, dan Mochammad Hatip. “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–23.
- Darniyanti, Yulia, Nini Efriani, dan Wiwik Okta Susilawati. “Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya.” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 455–62.
- Dewi, Nur Laela, dan Dina Prasetyowati. “Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4979–94.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Diyanyu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih, “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 8 (2023): 1780–93.
- Dwi Rahdiyanta, “Teknik penyusunan modul,” *Artikel.(Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>*. diakses 10 (2016): 1–14.
- Dwi Yani dkk., “Implementasi Asesmen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)* 1, no. 3 (2023): 241–50.

- Elviya, Diyanayu Dwi, dan Wahyu Sukartiningsih. “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 8 (2023): 1780–93.
- Elviya dan Sukartiningsih, “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.”
- Endang Istikomah, Putri Wahyuni, dan Al Jupri, “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Beserta Pengurusan HKI,” *Community Education Engagement Journal* 4, no. 1 (2022): 61–69.
- Guntur, Muhammad. *Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Berbasis Budaya Tana Luwu*. t.t.
- Hasan, Muhammad, Milawati Milawati, Darodjat Darodjat, dkk. *Media pembelajaran*. Tahta media group, 2021.
- Istikomah, Endang, Putri Wahyuni, dan Al Jupri. “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Beserta Pengurusan HKI.” *Community Education Engagement Journal* 4, no. 1 (2022): 61–69.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), h. 388.
- Kusuma, Yanti Yandri, Sumianto Sumianto, dan Iis Aprinawati. “Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 2936–41.
- Laulita, Ulfa, Marzoan Marzoan, dan Fitriani Rahayu. “Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka.” *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 2 (2022): 1–17.
- Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, dan Muhammad Agus Hardiansyah, “Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi,” *AS-SABIQUN* 5, no. 6 (2023): 1677–93.
- Lisnawati, Lilis, Septi Kuntari, dan Muhammad Agus Hardiansyah. “Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi.” *AS-SABIQUN* 5, no. 6 (2023): 1677–93.

- Mahfudz, MS. “Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–43.
- Marzoan, Marzoan. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka).” *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 113–22.
- Mirnawati, Mirnawati. “Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 98–112.
- Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), h. 274.
- Munir, Nilam Permatasari. “Pengembangan buku ajar trigonometri berbasis konstruktivisme dengan media e-learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167–78.
- Muhammad Hasan dkk., *Media pembelajaran*, Tahta media group, 2021.
- Nurfadhillah, Septy. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Nurhadi, Nurhadi, dan Zainul Bahri Lubis. “The Concept Of Tauhid Education Value (Aqidah) In National Education System Perspective.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 141–58.
- Nilam Permatasari Munir, “Pengembangan buku ajar trigonometri berbasis konstruktivisme dengan media e-learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo,” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167–78.
- Nur Laela Dewi dan Dina Prasetyowati, “Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4979–94.
- Rahdiyanta, Dwi. “Teknik penyusunan modul.” *Artikel.(Online) http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf. diakses* 10 (2016): 1–14.
- Salmilah, Salmilah, dan Hisbullah Hisbullah. “Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Digital.” *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia* 3, no. 2 (2024): 80–88. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v3i2.124>.

- Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).
- Sulaiman Shidiq dan Adi Satrio Ardiansyah, "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada model problem based learning," 2, no. 2 (2023): 921–30.
- Shidiq dan Ardiansyah, "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada model problem based learning." Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada model problem based learning.
- Ulfa Laulita dkk., "Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 2 (2022): 1–17.
- Wahyuni, Trie, dan Eva Imania Eliasa. "Pendidikan Inklusif dengan Universal Design For Learning (UDL) untuk Meningkatkan Toleransi Anak Disabilitas pada SMP." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 1 (2025).
- Yani, Dwi, Susriyati Muhanal, dan Aynin Mashfufah. "Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)* 1, no. 3 (2023): 241–50.
- Yanti Yandri Kusuma dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 2936–41.
- Yulia Darniyanti dkk., "Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 455–62.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: surat permohonan izin meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bana 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / <https://ftik.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B-2772 /In.19/FTIK/HM.01/09/2024 Palopo, 23 September 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

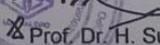
Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

| | |
|----------------|---------------------------------------|
| Nama | : Nabila Firdausiah |
| NIM | : 2002050053 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Semester | : IX (Sembilan) |
| Tahun Akademik | : 2024/2025 |

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
**"Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di
MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu"**. Untuk itu dimohon
kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Bekas,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 2: surat izin meneliti

| | |
|---|---|
|  | PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Alamat: Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn: (0471) 3314115</small> |
| Nomor : 0503/PENELITIAN/12.14/DPMPTSP/X/2024 | Kepada |
| Lamp : - | Yth. Ka. Mi Yaminas Loppe |
| Sifat : Biasa | di - |
| Penhal : <u>Izin Penelitian</u> | Tempat |

Derdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-2772/In.19/FTIK/HM.01/09/2024 tanggal 23 September 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

| | |
|------------------|--|
| Nama | : Nabila Firdausiah |
| Tempat/Tgl Lahir | : Loppe / 03 Mei 2003 |
| Nim | : 2002050053 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Alamat | : Dsn. Lumika Noling Kecamatan Bupon |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/Instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE KECAMATAN BUA PONRANG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di MI YAMINAS LOPPE, pada tanggal 14 Oktober 2024 s/d 14 Januari 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

| | |
|---|---|
|  1202419315000520 | Diterbitkan di Kabupaten Luwu Pada tanggal : 15 Oktober 2024 Kepala Dinas  |
|  | <u>Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si</u> Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c NIP . 19740411 199302 1 002 |

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linnas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nabila Firdausiah;
5. Arsip.

Diproduksi dengan Certificates

Lampiran 3: lembar analisis kebutuhan

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS
ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE KECAMAAN BUA
PONRANG KABUPATEN LUWU**

(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas V MI Yaminas Loppe)

1. Bagaimana pandangan Ibu tentang asesmen diagnostik?
2. Kapan Ibu melakukan asesmen diagnostik?
3. Jenis asesmen diagnostik apa yang biasanya Ibu gunakan, apakah berupa tes tertulis, observasi, wawancara, atau lainnya?
4. Apa kendala yang sering Ibu temui saat melakukan asesmen diagnostik di kelas?
5. Setelah mendapatkan hasil asesmen diagnostik, bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa?
6. Apakah Ibu membedakan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar siswa? Bisa dijelaskan contohnya?
7. Bagaimana cara Ibu memastikan bahwa siswa sudah memahami pembelajaran?
8. Saat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, apakah Ibu menggunakan alat bantu tertentu? Misalnya, media teknologi, modul khusus, atau strategi kolaboratif?
9. Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi ini? Apakah ada indikator tertentu yang digunakan?
10. Apakah Ibu melibatkan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya, bagaimana caranya?
11. Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan hasil asesmen diagnostik ke dalam pembelajaran berdiferensiasi?
12. Bagaimana Ibu mengatasi tantangan tersebut?

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS
LOPPE KECAMAAAN BUA PONRANG KABUPATEN LUWU**

Nama siswa : Andini Ruffi
Kelas : Kelas V

A. PENGANTAR

Kepada adik-adik kelas V yang peneliti banggakan. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik. Untuk partisipasi adik-adik, peneliti ucapkan terimakasih banyak.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Periksa dan bacalah dengan seksama sebelum anda menjawab!
2. Kerjakan pada kolom jawaban yang telah disiapkan!
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban

C. TABEL PERNYATAAN

| No | Pernyataan | Kategori | |
|-----|---|----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Saya pernah mendapatkan penilaian dari guru sesuai dengan gaya belajar saya sebelum memulai pembelajaran. | ✓ | |
| 2. | Saya dikelompokkan oleh guru berdasarkan minat saya dalam belajar. | | ✓ |
| 3. | Saya merasa pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan saya. | | ✓ |
| 4. | Guru saya sering memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran. | ✓ | |
| 5. | Saya pernah mengalami berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru saya. | ✓ | |
| 6. | Saya pernah mendapatkan tugas dari guru berupa proyek atau kerja kelompok. | ✓ | |
| 7. | Saya merasa bahwa guru saya sudah memahami cara belajar yang paling nyaman bagi saya. | | ✓ |
| 8. | Guru saya telah melakukan beberapa hal untuk membantu saya belajar dengan lebih baik | ✓ | |
| 9. | Ketika saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, saya memiliki cara sendiri untuk mengatasinya. | | ✓ |
| 10. | Saya pernah merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas | ✓ | |

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE KECAMATAN
BUA PONRANG KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu*" oleh Nabila Firdausiah Nim : 2002050053 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
6. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

| No. | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | | Catatan |
|-----|--|-----------|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Informasi yang diperoleh jelas. | | | ✓ | | |
| 2. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami. | | | ✓ | | |
| 3. | Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian. | | | ✓ | | |
| 4. | Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber. | | ✓ | | | |
| 5. | Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic yang akan dikembangkan. | | | ✓ | | |
| 6. | Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi | | ✓ | | | |
| 7. | Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic. | | | ✓ | | |
| 8. | Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan pembelajaran yang akan dikembangkan. | | | ✓ | | |

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

| No. | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | | Catatan |
|-----|--|-----------|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Informasi yang diperoleh jelas. | | | ✓ | | |
| 2. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami. | | | ✓ | | |
| 3. | Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian. | | | ✓ | | |
| 4. | Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber. | | | ✓ | | |
| 5. | Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic yang akan dikembangkan. | | | ✓ | | |
| 6. | Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi | | ✓ | | | |
| 7. | Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic. | | ✓ | | | |
| 8. | Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan pembelajaran yang akan dikembangkan. | | ✓ | | | |

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ✕ Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo



Bungawati, S.Pd., M.Pd

NIP.199311282020122014

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE KECAMATAN
BUA PONRANG KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu*" oleh Nabila Firdausiah Nim : 2002050053 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
6. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

| No. | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | | Catatan |
|-----|--|-----------|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Informasi yang diperoleh jelas. | | | ✓ | | |
| 2. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami. | | | ✓ | | |
| 3. | Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian. | | | ✓ | | |
| 4. | Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber. | | ✓ | | | |
| 5. | Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic yang akan dikembangkan. | | | ✓ | | |
| 6. | Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi | | ✓ | | | |
| 7. | Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic. | | | ✓ | | |
| 8. | Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan pembelajaran yang akan dikembangkan. | | | ✓ | | |

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo



Bungawati, S.Pd., M.Pd

NIP.199311282020122014

Lampiran 4: lembar validasi

LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE KECAMATAN BUA
PONRANG KABUPATEN LUWU KELAS V

(AHLI DESAIN)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sasaran : Siswa kelas V

Penyusun : Nabila Firdausiah

Validator :

Hari/Tanggal :

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan
2. Kriteria Validasi yaitu :
 - a) Skor 5 = sangat baik
 - b) Skor 4 = baik
 - c) Skor 3 = cukup
 - d) Skor 2 = tidak baik
 - e) Skor 1 = sangat tidak baik
3. Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C

B. Aspek Penilaian Evaluasi

| No. | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesesuaian indikator asesmen dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. | | | | ✓ | |
| 2. | butir-butir asesmen mencerminkan materi yang seharusnya diukur. | | | | ✓ | |
| 3. | Kejelasan dan kesesuaian penggunaan | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|--|
| | bahasa dengan tingkat perkembangan siswa kelas V. | | | | ✓ | |
| 4. | Kesesuaian tampilan, struktur, dan kemudahan dipahami oleh siswa. | | | | ✓ | |
| 5. | Tata letak soal asesmen diagnostik rapi dan sistematis | | | | ✓ | |
| 6. | Ilustrasi atau gambar pada asesmen diagnostik mendukung pemahaman soal | | | | ✓ | |

C. Komentar dan Saran Perbaikan

- Tambahkan mata pelajaran pd setiap.
- Beberapa warna huruf perlu disesuaikan.
- lengkapi instruksi pd soal / tugas.
- lengkapi sumber referensi

Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic di MI Yaminas Loppe kelas v ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkarilah salah satu

Palopo, 18/2/2025

Validator



Hj. Sahtilah, S.Kom, MT.
NIP. 1976120 2005501 2 001

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE KECAMATAN BUA
PONRANG KABUPATEN LUWU KELAS V**

(AHLI EVALUASI)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sasaran : Siswa kelas V

Penyusun : Nabila Firdausiah

Validator :

Hari/Tanggal :

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan
2. Kriteria Validasi yaitu :
 - a) Skor 5 = sangat baik
 - b) Skor 4 = baik
 - c) Skor 3 = cukup
 - d) Skor 2 = tidak baik
 - e) Skor 1 = sangat tidak baik
3. Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C

B. Aspek Penilaian Evaluasi

| No. | Aspek yang dinilai | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Isi soal yang terdapat pada instrumen asesmen diagnostik disajikan dengan jelas | | | ✓ | | |
| 2. | Instrumen asesmen diagnostik mudah dipahami | | | ✓ | | |
| 3. | Rumusan soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan saja. | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|---|
| 4. | Soal asesmen diagnostik tidak menggunakan pernyataan negatif ganda | | | | | ✓ |
| 5. | Soal asesmen diagnostik yang disajikan dapat mengukur pengetahuan awal siswa | | | | | ✓ |
| 6. | Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya | | | | | ✓ |
| 7. | Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban | | | | | ✓ |
| 8. | Soal asesmen diagnostik menggunakan variasi tipe soal yang sesuai untuk mengukur berbagai aspek kompetensi | | | | | ✓ |

C. Komentar dan Saran Perbaikan

*Pada pecahan gaya belajar kebanyakannya menggunakan
 dan dengan paitan jember lebih dan seta.*

Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic di MI Yaminas
 Loppe kelas v ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

Palopo ,

Validator



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Nip 198710042020121005

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS LOPPE KECAMATAN BUA
PONRANG KABUPATEN LUWU KELAS V**

(AHLI BAHASA)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sasaran : Siswa kelas V

Penyusun : Nabila Firdausiah

Validator :

Hari/Tanggal :

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan
2. Kriteria Validasi yaitu :
 - a) Skor 5 = sangat baik
 - b) Skor 4 = baik
 - c) Skor 3 = cukup
 - d) Skor 2 = tidak baik
 - e) Skor 1 = sangat tidak baik
3. Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C

B. Aspek Penilaian bahasa

| No. | Aspek yang Dinilai | Skor | | | | |
|-----|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) | | | | √ | |
| 2. | Ketetapan tata bahasa | | | | | √ |
| 3. | Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan | | | | √ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|---|
| 4. | Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar | | | | ✓ | |
| 5. | Soal asesmen bebas dari kesalahan tata bahasa, sehingga tidak mengganggu pemahaman peserta didik | | | | ✓ | |
| 6. | Bahasa yang digunakan komunikatif dan menarik | | | | | ✓ |

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
Perbaiki format cetakan

Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostic di MI Yaminas Lope kelas v ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi
- ② 2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

18 Februari 2025
 Palopo.....
 Validator

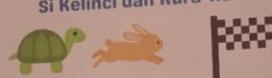
[Signature]
Dr. Muhammad Guntur, M.Pd
 Nip. 19791011 201101 1 003

Lampiran 5: Implementasi instrument asesmen diagnostik

Nama: Muzi Kelas: _____

Memahami Bacaan

Si Kelinci dan Kura-Kura



Pada suatu hari, kelinci dan kura-kura berdebat tentang siapa yang lebih cepat. Kelinci merasa sombong karena bisa berlari sangat cepat. Ia menantang kura-kura untuk lomba lari. Saat lomba dimulai, kelinci langsung berlari kencang. Karena merasa jauh di depan, kelinci berhenti di bawah pohon untuk tidur siang. Sementara itu, kura-kura berjalan pelan tapi tidak berhenti. Ketika kelinci terbangun, ia melihat kura-kura sudah hampir sampai di garis finish. Kelinci berlari secepat mungkin, tapi akhirnya kura-kura menang.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pesan moral yang terkandung dalam cerita ini?
Jawab: kelece dan kura-kura
2. Mengapa kura-kura akhirnya menang meskipun bergerak pelan?
Jawab: berjalan pelan tapi tidak berhenti
3. Bagaimana perasaan kelinci ketika ia terbangun dan melihat kura-kura sudah hampir mencapai garis finish?
Jawab: hari ahirnya kura-kura menang

6

Pilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat berikut!

- Kakak membaca buku di perpustakaan. (membaca/makan)
- Matahari terbit di ufuk timur. (terbit/tidur)

Ubah kalimat berikut menjadi kalimat tanya!
"Adik sedang menulis surat."
Kaka siapa membaca di surat

Tulislah pengalaman menarikmu di sekolah!

| | |
|----------------------------------|---------------------------|
| <u>bermain voli</u> | <u>sadhian seru</u> |
| <u>merasa senang karena main</u> | <u>bermain tali</u> |
| <u>bermain golf</u> | <u>bermain atabulajar</u> |

7

Gaya Belajarku

Nama: Muham Kelas: _____

Centanglah pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!

1. Saya sangat suka ...
 Mencatat Bercerita Menjiplak
2. Saya suka membaca dengan ...
 Cepat Suara Keras Jari sebagai petunjuk
3. Saya paling suka belajar dengan ...
 Membaca Mendengarkan Bergerak
4. Apabila mencatat, saya ...
 Banyak catatan disertai gambar
 Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan
 Banyak catatan namun tidak disertai gambar
5. Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban ...
 Ya atau tidak
 Panjang lebar (suka bercerita)
 Dikuti dengan gerakan anggota tubuh



11

6. Saat belajar saya ...
 Tidak mudah terganggu dengan keributan
 Mudah terganggu dengan keributan
 Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
7. Saya mengingat dengan cara ...
 Membayangkan
 Mengucapkan
 Sambil berjalan dan melihat
8. Saya berbicara lebih suka ...
 Melihat wajah langsung
 Lewat telepon
 Memperhatikan gerakan tubuh
9. Saya belajar dengan cara ...
 Mengikuti petunjuk gambar
 Sambil berbicara
 Berbicara sambil menulis
10. Ketika berbicara saya ...
 Cepat Intensi/berirama Lambat



12

11. Saya sering mengos waktu luang dengan ...

☆ Menonton ☆ Mendengarkan musik ☆ Bermain permainan

12. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan ...

☆ Melihat peraga ☆ Berdiskusi ☆ Praktik

13. Saya lebih menyukai ...

☆ Gambar ☆ Musik ☆ Permainan

14. Saya mudah mengingat dengan apa yang ...

☆ Saya lihat ☆ Saya dengar ☆ Saya tulis

15. Bagaimana perasaannya saat berbicara di depan kelas?

☆ Takut ☆ Percaya diri ☆ Gupah

Belajar adalah proses pribadi. Kenali gaya belajarmu dan gunakan kekuatannya untuk mencapai kesuksesan.



13

Nama: ALFA HADISA Kelas: 5

Memahami Bacaan

Si Kelinci dan Kura-Kura



Pada suatu hari, kelinci dan kura-kura berdebat tentang siapa yang lebih cepat. Kelinci merasa sombong karena bisa berlari sangat cepat. Ia menantang kura-kura untuk lomba lari. Saat lomba dimulai, kelinci langsung berlari kencang. Karena merasa jauh di depan, kelinci berhenti di bawah pohon untuk tidur siang. Sementara itu, kura-kura berjalan pelan tapi tidak berhenti. Ketika kelinci terbangun, ia melihat kura-kura sudah hampir sampai di garis finish. Kelinci berlari secepat mungkin, tapi akhirnya kura-kura menang.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pesan moral yang terkandung dalam cerita ini?
Jawab: Si Kura-kura menang
2. Mengapa kura-kura akhirnya menang meskipun bergerak pelan?
Jawab: Si Kelinci tidur siang
3. Bagaimana perasaan kelinci ketika ia terbangun dan melihat kura-kura sudah hampir mencapai garis finish?
Jawab: Si Kelinci kecewa

6

Pilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat berikut!

- Kakak pinjam buku di perpustakaan. (membaca/makan)
- Matahari terbit di ufuk timur. (terbit/tidur)

Ubah kalimat berikut menjadi kalimat tanya!
"Adik sedang menulis surat."
Apakah adik menulis surat?

Tuliskan pengalaman menarikmu di sekolah!

main bola main bola
main bola main bola

7

Gaya Belajarku

Nama: ALFA HADISA Kelas: 5

Centonglah pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!

1. Saya sangat suka ...
2. Saya suka membaca dengan ...
3. Saya paling suka belajar dengan ...
4. Apabila mencatat, saya ...
5. Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban ...

☆ Mencatat ☆ Bercerita ☆ Menjelak

☆ Cepat ☆ Suara keras ☆ Jari sebagai penunjuk

☆ Membaca ☆ Mendengarkan ☆ Bergerak

☆ Banyak catatan disertai gambar

☆ Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan

☆ Banyak catatan namun tidak disertai gambar

☆ Ya atau tidak

☆ Panjang lebar (suka bercerita)

☆ Diluti dengan gerakan anggota tubuh



11

6. Saat belajar saya ...

- ☆ Tidak mudah terganggu dengan keributan
- ☆ Mudah terganggu dengan keributan
- ☆ Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama

7. Saya mengingat dengan cara ...

- ☆ Membayangkan
- ☆ Mengucapkan
- ☆ Sambil berjalan dan melihat

8. Saya berbicara lebih suka ...

- ☆ Melihat wajah langsung
- ☆ Lewat telepon
- ☆ Memperhatikan gerakan tubuh

9. Saya belajar dengan cara ...

- ☆ Mengikuti petunjuk gambar
- ☆ Sambil berbicara
- ☆ Berbicara sambil menulis

10. Ketika berbicara saya ...

- ☆ Cepat
- ☆ Intonas/berirama
- ☆ Lambat



12

11. Saya sering mengisi waktu luang dengan ...

- ☆ Menonton
- ☆ Mendengarkan musik
- ☆ Bermain permainan

12. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan ...

- ☆ Melihat peraga
- ☆ Berdiskusi
- ☆ Praktik

13. Saya lebih menyukai ...

- ☆ Gambar
- ☆ Musik
- ☆ Permainan

14. Saya mudah mengingat dengan apa yang ...

- ☆ Saya lihat
- ☆ Saya dengar
- ☆ Saya tulis

15. Bagaimana perasaanmu saat berbicara di depan kelas?

- ☆ Takut
- ☆ Percaya diri
- ☆ Gugup

Belajar adalah proses pribadi. Kenali gaya belajarmu dan gunakan kekuatanmu untuk mencapai kesuksesan.



13

Lampiran 6: RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan: MI / SD

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas / Semester: V / Ganjil

Materi Pokok: Memahami Bacaan dan Makna Kata

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Model Pembelajaran: Berdiferensiasi (minat dan kesiapan)

Pendekatan: Teks Narasi Pendek

A. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi informasi penting dari bacaan narasi.
- Menjelaskan makna kata-kata sulit dalam teks menggunakan konteks.
- Mengembangkan pemahaman bacaan melalui diskusi dan aktivitas individual sesuai minat dan tingkat kemampuan.

B. CP, TP, dan KKTP

Capaian Pembelajaran (CP):

- Siswa mampu memahami isi bacaan dan makna kata dalam teks naratif serta menggunakannya dalam konteks yang sesuai.

Tujuan Pembelajaran (TP):

- Siswa dapat menemukan informasi penting dalam teks.
- Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit berdasarkan konteks.

KKTP:

- Menjawab minimal 80% pertanyaan pemahaman isi teks dengan benar.
- Menjelaskan arti minimal 4 dari 5 kata sulit berdasarkan konteks kalimatnya.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- Apersepsi: Guru menampilkan gambar atau video pendek yang berkaitan dengan tema bacaan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Membangun motivasi dengan pertanyaan pemantik: “Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata yang tidak kamu pahami dalam bacaan?”

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

a. Diferensiasi berdasarkan kesiapan:

- Kelompok A (Tingkat kesiapan tinggi): membaca mandiri teks narasi dan menjawab pertanyaan kritis.
- Kelompok B (Tingkat kesiapan sedang): membaca dengan pendampingan dan diskusi kelompok kecil.
- Kelompok C (Tingkat kesiapan rendah): membaca bersama guru, menjelaskan kosakata menggunakan kartu kata/gambar.

b. Aktivitas Pemahaman Makna Kata:

- Siswa diberi daftar kata sulit dari bacaan.
- Menentukan makna kata berdasarkan konteks kalimat.
- Siswa membuat kalimat baru menggunakan kata tersebut.

c. Diferensiasi berdasarkan minat:

- Siswa memilih tugas akhir:
 - Membuat ringkasan bacaan.
 - Membuat peta konsep isi bacaan.
 - Membuat komik mini tentang isi bacaan.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi pembelajaran: siswa menyebutkan hal yang mereka pelajari hari ini.
- Menyimpulkan isi pelajaran bersama guru.
- Memberikan umpan balik dan penguatan.

- Penugasan rumah (jika perlu): cari 3 kata baru dari bacaan lain dan tulis maknanya.

D. Asesmen

- Diagnostik: Pretes ringan atau pertanyaan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal.
- Formatif: Observasi saat diskusi, jawaban pertanyaan, dan aktivitas kelompok.
- Sumatif: Tugas akhir berupa ringkasan/peta konsep/komik.

E. Media & Sumber Belajar

- Teks narasi pendek (dari buku tematik atau artikel anak)
- Kartu kosakata, gambar, LKS
- Video pendek pengantar tema
- Buku Bahasa Indonesia kelas V Kurikulum Merdeka

F. Strategi Diferensiasi

- Kesiapan: Teks dan pendampingan berbeda sesuai tingkat kemampuan.
- Minat: Pilihan tugas akhir yang beragam.
- Profil belajar: Aktivitas variatif (visual, kinestetik, verbal).

Lampiran 7: Lembar validasi angket praktikalitas

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS GURU
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS
ASESMEN DIAGNOSTIK KELAS V DI MI YAMINAS LOPPE KECAMATAN
BUA PONRANG KABUPATEN LUWU**

Nama validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang validator : Ahli Evaluasi

Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ **Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu** ” oleh Nabila Firdausiah Nim 2002050053 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

Dimohon agar ibu memberikan penilaian terhadap instrumen angket praktikalitas materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir .

Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian ibu.

Untuk penilaian umum, dimohon ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian ibu.

Untuk saran revisi, ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan

Kesediaan ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

Angka 1 berarti “ kurang baik ”

Angka 2 berarti “ cukup baik ”

Angka 3 berarti “ baik ”

Angka 4 berarti “ sangat baik ”

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | Catatan |
|-----|--|-----------|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Informasi yang diperoleh jelas | | | ✓ | | |
| 2. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | | | ✓ | | |
| 3. | Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian | | | ✓ | | |
| 4. | Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber | | | ✓ | | |
| 5. | Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap | | | ✓ | | |
| 6. | Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas instrumen yang dikembangkan | | | ✓ | | |
| 7. | Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi bahasa Indonesia | | | ✓ | | |
| 8. | Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk media yang telah dikembangkan | | | ✓ | | |

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya dan saran yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,
Validator


Bungawati, S.Pd., M.Pd.
Nip. 199311282020122014

Lampiran 8: Lembar Angket Praktikalitas

**ANGKET PENILAIAN GURU PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK DI MI YAMINAS
LOPPE KECAMATAN BUA PONRANG KABUPATEN LUWU**

Nama Guru : Nurhawani, S.pd-1

Pekerjaan : Guru (Honorar)

A. PENGANTAR

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru tentang " **Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di MI Yaminas Loppe** ". Oleh karena itu dimohon untuk memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen asesmen awal yang telah dibuat sesuai dengan kriteria dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu :
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju
3. Selain memberikan penilaian ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah tersedia.

Kesiapan ibu dalam memberikan penilaian secara objektif besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan ibu peneliti ucapkan terima kasih .

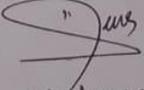
C. TABEL PERNYATAAN

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | |
|-----|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Latihan soal asesmen awal yang disajikan sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran | | | | ✓ |
| 2. | Latihan soal asesmen awal yang disajikan terstruktur | | | | ✓ |
| 3. | Soal asesmen awal mudah dipahami oleh peserta didik | | | ✓ | |
| 4. | Soal asesmen awal efektif untuk diterapkan kepada peserta didik | | | | ✓ |
| 5. | Memudahkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas | | | | ✓ |
| 6. | Dengan adanya instrumen asesmen awal menjadikan guru mengenal karakteristik peserta didik | | | ✓ | |
| 7. | Peserta didik mampu mengenali potensi diri dengan adanya instrumen asesmen awal | | | | ✓ |
| 8. | Instrumen asesmen awal dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran | | | | ✓ |
| 9. | Instrumen soal asesmen awal yang dikembangkan belum pernah diterapkan | | | ✓ | |
| 10. | Tampilan instrumen asesmen awal menarik | | | | ✓ |

D. SARAN

Jika ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya atau saran yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom dibawah ini.

Palopo
Praktisi


(Nurhawani, S Pd-1)

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama : NUR Mubani anwar

Kelas : (5 IIII)

Jawablah dengan memberi symbol centang(✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan

Keterangan :

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

| NO | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | KS | STS |
| 1. | Tampilan instrumen asesmen menarik bagi saya. | ✓ | | | |
| 2. | Saya mudah dalam menjawab soal pada instrument asesmen awal | ✓ | | | |
| 3. | Saya mampu mengenali apa yang saya sukai dan yang tidak saya suka | | ✓ | | |
| 4. | Tidak ada soal yang tidak bisa saya jawab | | | | ✓ |
| 5. | Saya senang mengerjakan latihan soal yang ada pada asesmen awal | | ✓ | | |
| 6. | Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar | ✓ | | | |
| 7. | soal-soal dalam asesmen awal sesuai dengan kemampuan saya | | ✓ | | |
| 8. | Saya lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran yang akan berlangsung | ✓ | | | |

Lampiran 9: Hasil Keseluruhan Angket Praktikalitas Guru

| No | Aspek yang dinilai | Skor perolehan | Skor maksimal | % | Kategori |
|-----|---|----------------|---------------|------|----------------|
| 1. | Latihan soal asesmen awal yang disajikan sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |
| 2. | Latihan soal asesmen awal yang disajikan terstruktur | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |
| 3. | Soal asesmen awal mudah dipahami oleh peserta didik | 3 | 4 | 75% | Praktis |
| 4. | Soal asesmen awal efektif untuk diterapkan kepada peserta didik | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |
| 5. | Memudahkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |
| 6. | Dengan adanya instrumen asesmen awal menjadikan guru mengenal karakteristik peserta didik | 3 | 4 | 75% | Praktis |
| 7. | Peserta didik mampu mengenali potensi diri dengan adanya instrumen asesmen awal | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |
| 8. | Instrumen asesmen awal dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |
| 9. | Instrumen soal asesmen awal yang dikembangkan belum pernah ada sebelumnya | 3 | 4 | 75% | Praktis |
| 10. | Tampilan instrumen asesmen awal menarik | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |

Lampiran 10: Dokumentasi kegiatan



Dokumentasi pemberian angket wawancara dan analisis kebutuhan guru dan siswa



Dokumentasi penerapan asesmen diagnostik



Dokumentasi pemberian angket praktikalitas



Kegiatan foto bersama

Lampiran 11: hasil uji turnitin

MEDIA_REVISI_BILO-1752588182376

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 13% | 13% | 3% | 3% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | docs.google.com Internet Source | 5% |
| 2 | www.coursehero.com Internet Source | 2% |
| 3 | journal-nusantara.com Internet Source | 2% |
| 4 | quora.co.id Internet Source | 1% |
| 5 | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | maribelajarvika4.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 7 | www.scribd.com Internet Source | 1% |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Lampiran 12: Lembar Bukti Melaksanakan Peneliiian



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MI YAMINAS LOPPE

Jl. Lumika no... Loppe Lingk. Lumika kelurahan Noling kec. Bupon 91993

SURAT KETERANGAN

Nomor: 047/Mi.21.09.29/SK/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Yaminas Loppe, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Nabila Firdausiah
NIM : 2002050053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik di MI Yaminas Loppe Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu"

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di MI Yaminas Loppe pada tanggal 14 Oktober 2024 s/d 14 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Loppe, 24 April 2025
Kepala Sekolah,



M. Saing, S.Pd.I
NIP.197905132022211002

RIWAYAT HIDUP



Nabila Firdausiah ,lahir di Loppe, Kel. Noling, Kec. Bupon, Kab. Luwu pada tanggal 03 Mei 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ayah bernama Wahab dan ibu bernama Halijah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dsn. Lumika, Kel. Noling, Kec. Bupon, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Dasar di MI Yaminas Loppe, Kec.Bupon pada tahun 2008-2014. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Yaminas Loppe pada tahun 2014-2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 5 Luwu dengan jurusan IPA pada tahun 2017-2020, penulis mendaftar di perguruan tinggi IAIN Palopo melalui jalur Mandiri dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .